

**SISTEM PELAYANAN *DIGITAL LIBRARY* PADA DINAS  
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**AFKAR**

**NIM. 190206030**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH**

**2023/2024**

**SISTEM PELAYANAN *DIGITAL LIBRARY* PADA DINAS  
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

**AFKAR**

**NIM. 190206030**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hazrullah, S.Pd.I., M.Pd**  
NIP. 197907012007101002

**Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd**  
NIP. 196705232014112001

**SISTEM PELAYANAN *DIGITAL LIBRARY* PADA DINAS  
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH**

**SKRIPSI**

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Bebas Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 17 November 2023  
03 Jumadil Awal 1445 H

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua



**Dr. Hazrullah, S.Pd.I., M.Pd**  
NIP. 197907012007101002

Sekretaris



**Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd**  
NIP. 196705232014112001

Penguji I



**Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197512272007012014

Penguji II



**Nurussalami, S.Pd.I., M.Pd**  
NIP. 197902162014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh



**Prof. Safrul Muflik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D**  
NIP. 197301021997031003



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Afkar  
NIM : 190206030  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Sistem Pelayanan *Digital Library* Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 10 Oktober 2023  
Yang Menyatakan,



**Afkar**  
NIM. 190206030

## ABSTRAK

Nama : Afkar  
NIM : 190206030  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Sistem Pelayanan *Digital Library* Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh  
Tebal Skripsi : 94 halaman  
Pembimbing I : Dr. Hazrullah, S.Pd.I., M.Pd  
Pembimbing II : Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd  
Kata Kunci : Sistem Pelayanan, *Digital Library*

iPustaka Aceh merupakan sebuah aplikasi yang dikeluarkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang didalamnya terdapat berbagai kumpulan informasi yang dapat diakses melalui jaringan internet serta perangkat yang tersedia. iPustaka Aceh mulai diterbitkan pada tahun 2019 dengan tujuan memudahkan pengguna dalam pencarian informasi. Tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui perencanaan sistem pelayanan *digital library* pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, (2) untuk mengetahui pelaksanaan sistem pelayanan *digital library* pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, (3) untuk mengetahui kendala sistem pelayanan *digital library* pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian terdiri dari kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 2 orang petugas perpustakaan di bidang otomasi perpustakaan, dan 3 orang pengguna aplikasi iPustaka Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan iPustaka Aceh dimulai dari adanya renstra Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh tentang perancangan iPustaka Aceh yang telah di sepakati bersama dengan seluruh staff dengan tujuan agar memudahkan pengguna dalam mencari bahan bacaan atau informasi. (2) penggunaan aplikasi iPustaka Aceh lebih mudah dan *simple* dibanding dengan perpustakaan konvensional. Melalui iPustaka Aceh pengguna dapat membaca atau meminjam buku yang diinginkan dan pengembalian secara otomatis tanpa perlu takut kena denda. (3) koneksi jaringan internet yang susah dapat membuat pengguna sulit untuk mengakses iPustaka Aceh. Koleksi digital yang tersedia pada iPustaka Aceh juga masih terbatas. Hal ini dibuktikan dari beberapa pengguna yang meminta untuk diterbitkan beberapa buku lagi yang dibutuhkan pengguna.

## KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT. Sang pemberi nikmat kepada makhluknya karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi tentang “**Sistem Pelayanan *Digital Library* Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh**”.

Shalawat dan salam atas baginda Rasulullah Muhammad SAW, sang pejuang revolusioner yang tidak mengenal lelah dalam memperjuangkan kebenaran dan keadilan sampai akhir hayatnya, semoga kasih sayang Allah SWT senantiasa tercurah kepada beliau, keluarga beliau, para sahabat dan orang-orang yang mengaku sebagai pengikut beliau.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karenanya penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Safriadi, S.Pd.I. M.Pd. selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Drs. Yusri M. Daud, M.Pd. selaku Dosen Wali.

5. Dr. Hazrullah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang juga telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi yang diperlukan.
8. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dari kecil hingga menjadi anak yang senantiasa berusaha memberikan yang terbaik kepada semua orang, serta selalu memberikan doa dan dukungan kepada peneliti.
9. Kepada para sahabat-sahabat khususnya kepada kawan-kawan leting yang senantiasa memberikan dorongan semangat serta iringan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang diberikan dapat menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala yang setimpal dari sisi Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca lain pada umumnya.

Banda Aceh, 10 Oktober 2023

Peneliti,



**Afkar**

**NIM. 190206030**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah .....	7
C.Tujuan Penelitian .....	8
D.Manfaat Penelitian .....	8
E.Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
F. Penjelasan Istilah/Definisi Operasional .....	16
G.Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
A.Pengertian Sistem.....	18
B.Pengertian Pelayanan .....	18
C.Pengertian <i>Digital Library</i> .....	19
D.Tujuan <i>Digital Library</i> .....	21
E.Keunggulan Perpustakaan Digital.....	23
F. Perencanaan Sistem Pelayanan <i>Digital Library</i> .....	24
G.Pelaksanaan Sistem Pelayanan <i>Digital Library</i> .....	27
H.Kendala Sistem Pelayanan <i>Digital Library</i> .....	28
I. Sistem Pelayanan <i>Digital Library</i> pada Perpustakaan .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A.Jenis Penelitian.....	33
B.Lokasi Penelitian.....	34
C.Subjek Penelitian.....	34
D.Kehadiran Peneliti.....	35

E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	37
G. Analisis Data .....	37
H. Uji Keabsahan Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
1. Sejarah Singkat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh .....	42
2. Identitas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.....	43
3. Visi Dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.....	44
4. Keadaan Petugas Perpustakaan Bidang Layanan Perpustakaan .....	44
5. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	46
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	48
1. Perencanaan Sistem Pelayanan <i>Digital Library</i> Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.....	48
2. Pelaksanaan Sistem Pelayanan <i>Digital Library</i> Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.....	67
3. Kendala Sistem Pelayanan <i>Digital Library</i> Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh .....	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	82
1. Perencanaan Sistem Pelayanan <i>Digital Library</i> Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.....	83
2. Pelaksanaan Sistem Pelayanan <i>Digital Library</i> Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.....	84
3. Kendala Sistem Pelayanan <i>Digital Library</i> Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh .....	86
<b>BAB V.....</b>	<b>88</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Panduan Menggunakan iPustaka Aceh .....	47
Gambar 4.2 Kebijakan Penggunaan iPustaka Aceh.....	58
Gambar 4.3 Konfirmasi Peminjaman Buku .....	61



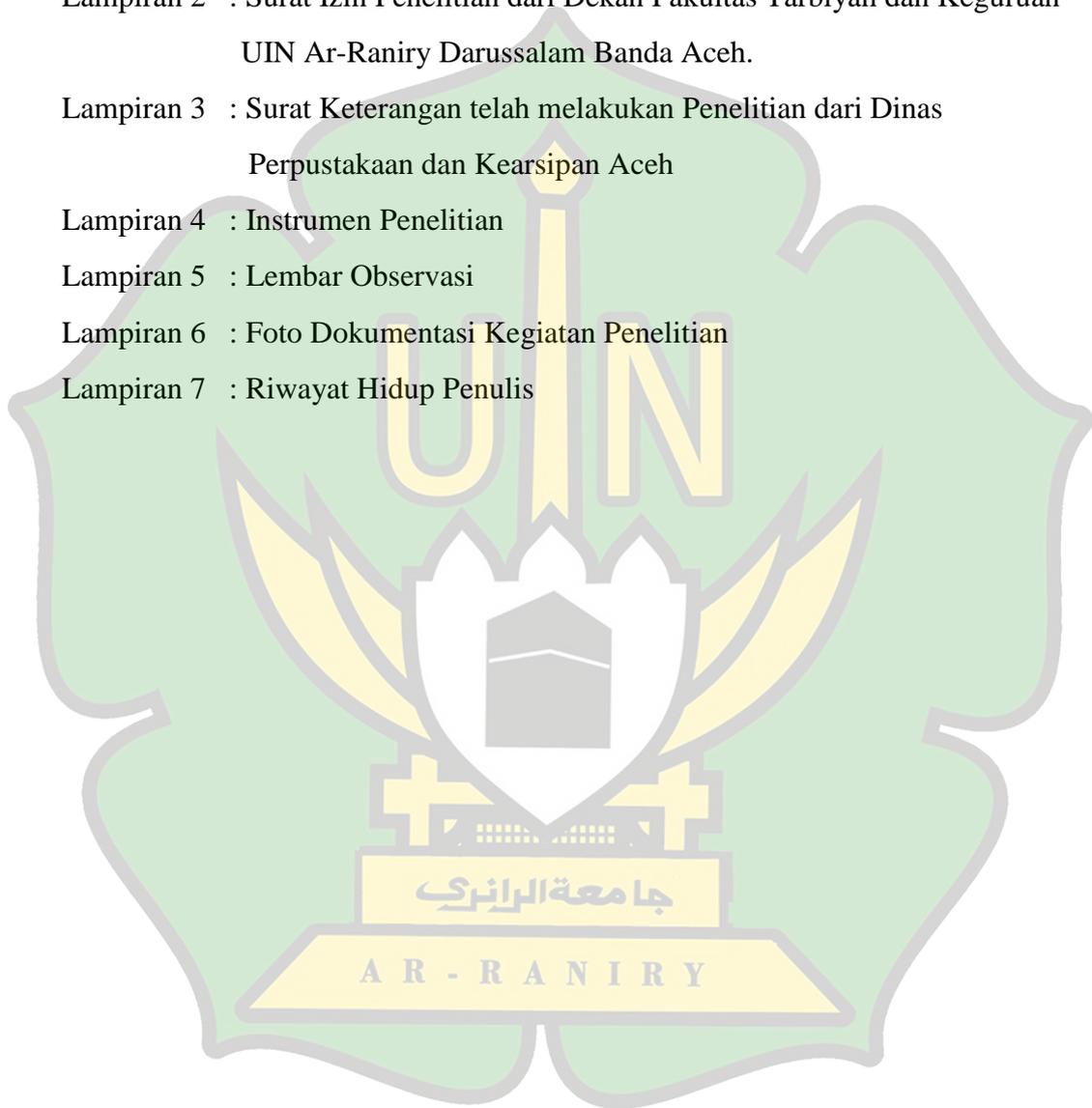
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pejabat dan Staf Bidang Layanan Perpustakaan .....	41
Tabel 4.2 Jumlah Sarana dan Prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh .....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh
- Lampiran 4 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Lembar Observasi
- Lampiran 6 : Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 : Riwayat Hidup Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut Undang-undang Perpustakaan No 43 Tahun 2007 “Perpustakaan adalah lembaga yang menyelenggarakan koleksi karya tulis, karya cetak dan karya rekaman secara profesional dengan sistem standar untuk memenuhi pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan kebutuhan rekreasi seperti pemanfaatan perpustakaan. Menurut Sulistyio Basuki, perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian sebuah gedung atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan berdasarkan tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.<sup>1</sup>

Sebagaimana dalam firman Allah SWT Q.S Al-Alaq/96 : 1-5

إفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ (5)

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari ‘Alaq, bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah,

---

<sup>1</sup> Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Kajarta: PT Gramedia, Pustaka Umum, 1991), h. 26

Yang mengajar manusia dengan pena, dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya. (Q.S Al-'Alaq: 1-5)

Pelayanan perpustakaan merupakan kegiatan yang memberikan layanan yang baik sebagaimana dikehendaki oleh pemakai dalam pemberian informasi.<sup>2</sup> Dalam realitas dan fenomena yang ditemui, penyajian informasi dalam sebuah perpustakaan masih tergolong tradisional dan masih mengikuti cara lama. Hal ini bisa ditemui pada penyajian daftar buku, penyimpanan data anggota, peminjaman buku dan lain sebagainya. Dalam sebuah perpustakaan tentu terdapat sebuah peraturan dan hal utama yakni sebuah informasi. Dengan merujuk pada perkembangan teknologi tentunya sangat tepat jika layanan sebuah informasi perpustakaan dibuat modern dan lebih memudahkan pemakai. Teknologi informasi itu sendiri adalah teknologi yang digunakan untuk menyimpan, menghasilkan, mengolah serta menyebarkan informasi.

Seiring dengan perkembangan dunia perpustakaan khususnya di Indonesia, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia melihat perlunya memfasilitasi semangat pengelola perpustakaan di seluruh daerah untuk mulai menerapkan otomasi perpustakaan menuju terwujudnya perpustakaan digital, perpustakaan digital (*digital Library, elektronik library, virtual library*) adalah bentuk perpustakaan yang memiliki koleksi buku-buku dalam bentuk file digital, dan dapat diakses melalui komputer. Menurut Hasibuan mengungkapkan, bahwa *Digital library* merupakan konsep menggunakan internet dan teknologi informasi dalam

---

<sup>2</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006)

manajemen perpustakaan.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Fahmi Ismail mengatakan bahwa perpustakaan elektronik adalah sebuah sistem yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, koleksi data, pengguna staf pengelola, organisasi, mekanisme kerja, serta layanan yang menggunakan jenis teknologi informasi.<sup>4</sup>

Koleksi dari perpustakaan digital terdiri dari dokumen digital yang umumnya terdiri dari lima jenis yaitu teks, gambar, suara, gambar bergerak (video), dan grafik. Bantuk teks digital akan memudahkan proses manipulasi data, ukuran datanya lebih kecil karena data terformat dalam bentuk SGML (*Standard Generalized Markup Language*). Begitu juga jenis data digital yang lain (gambar, suara, gambar bergerak dan multimedia) akan lebih mudah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan serta memudahkan dalam proses penelusuran. SGML sendiri merupakan kumpulan dari kode-kode yang menyatukan komponen (judul, formula, paragraf diagram dan lain-lain). Dokumen SGML dapat disimpan lebih efisien dan dapat diperoleh kembali secara keseluruhan ataupun per komponen. Lebih penting lagi SGML melindungi tampilan dari sebuah dokumen, dan dapat dilihat (*preview*) sebelum dicetak.<sup>5</sup>

*Digital library* sangat berbeda dengan perpustakaan konvensional yang masih banyak berupa koleksi buku-buku tercetak, baik itu mikro film, kaset audio/video dan lain-lain. Lain halnya koleksi buku-buku atau data yang ada di

---

<sup>3</sup> Hasibuan, Zainal A, *Pengembangan Perpustakaan Digital: Studi Kasus Perpustakaan Universitas Indonesia*, 2005

<sup>4</sup> Fahmi Ismail, *Inovasi Jaringan Perpustakaan Digital: Network of Networks*, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2004).

<sup>5</sup> Tri Yuliani, *Pengembangan E-library Dalam Meningkatkan Pelayanan Di Perpustakaan IAIN Batusangkar*, *Jurnal Al-Fuad Vol 1 No 1 Juli-Desember 2017*, h. 21

*Digital library*, semua berada dalam suatu server komputer. Server komputer ini bisa ditempatkan baik dalam lingkungan setempat atau di tempat lain yang berada cukup jauh dari pusat pengakses data, hal demikian itu dikarenakan pengguna dapat mengakses data *Digital library* tersebut melalui jaringan komputer. *Digital library* pada saat ini menjadi bagian penting bagi seluruh perpustakaan untuk memilikinya karena di era yang berkembangnya teknologi tersebut, semakin banyak tantangan konvensional yang dihadapi. Kini dengan kemajuan teknologi perilaku pencarian informasi mampu mengembangkan diri dengan cara perpustakaan dapat mengembangkan layanan yang berbasis teknologi jaringan komputer dengan menerapkan *Digital library*.

Sistem pelayanan *digital library* merupakan pelayanan dengan menggunakan perangkat digital, baik itu dalam pengelolaan informasi maupun dalam memberikan layanan kepada pengguna. Sistem pelayanan *digital library* juga merupakan sistem penyimpanan informasi dan temu kembali informasi terkomputerasi oleh karena itu *digital library* diharapkan dapat memiliki koleksi yang cukup agar kebutuhan informasi pengguna bisa terpenuhi. Disamping itu, perpustakaan digital juga harus bisa menjalin kerja sama antar-perpustakaan dalam skala nasional maupun internasional.<sup>6</sup>

Pengembangan layanan *Digital library* perlu mentransformasikan antara lain: formulasi kebijakan, perencanaan strategis, standarisasi, pengembangan koleksi, instruktur jaringan, metode akses, pendanaan, kolaborasi, dan pelestarian

---

<sup>6</sup> Eko Noprianto, Tantangan Dalam Mewujudkan Perpustakaan Digital, *Pustakaloka*, Vol 10 No 1 2018, h. 106

untuk menuju keberhasilan dalam pengembangan ke format digital. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan program-program *Digital library*. Perpustakaan perlu menyiapkan ruangan yang secara khusus dirancang untuk menyimpan data buku, tulisan, gambar dan suara dalam bentuk elektronik yang dapat diakses menggunakan internet, serta pengalihan dana dari pengadaan bahan pustaka tercetak ke dalam pustaka elektronik (digital).

Penerapan sistem perpustakaan digital akan sangat membantu pustakawan dan para pengguna perpustakaan. Bagi pustakawan sistem ini akan sangat membantu pekerjaan mereka melalui fungsi-fungsi otomatisasi yang tersedia, sehingga proses pengelolaan perpustakaan akan menjadi efektif dan efisien. Oleh karena itu juga dibutuhkan pengembangan sistem dan metode pelayanan perpustakaan yang efisien dan efektif dengan bobot materi informasi yang terpercaya. Semua hal tersebut hendaknya dilakukan oleh instansi/lembaga penyedia informasi secara sinergi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap instansi/lembaga penyedia informasi baik di pusat maupun di daerah.

Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh merupakan perpustakaan yang telah menyediakan *digital library* dan dapat diakses dimanapun dan kapanpun, dengan tujuan agar memudahkan pemustaka untuk membaca tanpa perlu mengunjungi perpustakaan. Aplikasi yang digunakan pada *digital library* ini adalah aplikasi iPustaka Aceh. iPustaka Aceh merupakan sebuah aplikasi yang berbasis android yang bertujuan melayani penggunanya. Aplikasi ini dapat digunakan pada sistem komputer dan Android sebagai media alat bantu membaca dalam penggunaan layanan perpustakaan. iPustaka Aceh juga merupakan kreativitas dan

inovasi yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh untuk mewujudkan program Aceh Carong. Aplikasi ini tercipta berkat kerjasama pemerintah Aceh dengan PT Aksara Maya yang menghibahkan iPustaka untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Berdasarkan hasil observasi awal, informasi yang peneliti temukan adalah saat ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh telah memiliki dua aplikasi, dimana aplikasi pertama diterbitkan pada tahun 2019 dan aplikasi kedua diterbitkan pada tahun 2020, kedua aplikasi ini sampai saat ini masih dapat digunakan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh juga memiliki dua orang staff pengelola *digital library*. Aplikasi iPustaka Aceh juga termasuk salah satu aplikasi yang jarang error sehingga pengguna bisa membaca buku sepuasnya. Untuk penggunaan aplikasi juga terbilang sangat mudah. Masyarakat cukup dengan mengunduh di Playstore kemudian mendaftar sebagai pengunjung pustaka dan langsung dapat membaca buku yang tersedia. Isi dari iPustaka ini juga mencakup koleksi buku dan tersedia aplikasi OPAC untuk mempermudah mencarinya di rak.

Dalam penggunaannya, aplikasi iPustaka Aceh juga terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pada aplikasi iPustaka Aceh adalah dapat digunakan pada sistem *windows* dan *android*. Cara penggunaannya juga mudah, aplikasi dapat diperoleh secara gratis dan dapat diunduh oleh siapapun, aplikasi iPustaka Aceh juga dapat digunakan dalam proses peminjaman dan pengembalian buku secara online, buku yang dipinjam akan terkembali dengan sendirinya selama jangka waktu tertentu. Sedangkan kekurangan pada aplikasi iPustaka Aceh yaitu belum

banyaknya koleksi yang tersedia pada aplikasi yang menyebabkan pengguna tidak dapat membaca koleksi yang diinginkannya.<sup>7</sup>

Laporan penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh penelitian seperti penelitian Nyak Ridwan mengenai pemanfaatan *E-library* dalam proses belajar mahasiswa manajemen pendidikan islam di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang membahas tentang profil mahasiswa, aktivitas mahasiswa dan kendala yang dihadapi mahasiswa manajemen pendidikan islam dalam pemanfaatan *E-library* saat proses belajar.<sup>8</sup> Selanjutnya ada penelitian dari Ni Luh Wahyuni Dewantari, I Nyoman Sujana, yang membahas mengenai kualitas layanan *E-Library* yang umumnya telah memiliki penilaian yang baik terhadap layanan yang diberikan, hanya saja masih ada beberapa aspek yang perlu dibenahi.<sup>9</sup> Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan paparan materi yang baru dan lokasi berbeda dengan fokus penelitian pada sistem pelayanan *digital library* pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan sistem pelayanan *digital library* pada dinas perpustakaan dan kearsipan aceh?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem pelayanan *digital library* pada dinas perpustakaan dan kearsipan aceh?

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Awal Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.30 WIB.

<sup>8</sup> Nyak Ridwan “pemanfaatan *E-library* dalam proses belajar mahasiswa manajemen pendidikan islam di UIN Ar-Raniry Banda Aceh” (2021).

<sup>9</sup> Ni Luh Wahyuni Dewantari, I Nyoman Sujana, Kualitas Pelayanan *Electronic Library* Pada UPT Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol 14 No 1 2022

3. Apasaja kendala sistem pelayanan *digital library* pada dinas perpustakaan dan kearsipan aceh?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan sistem pelayanan *digital library* pada dinas perpustakaan dan kearsipan aceh.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem pelayanan *digital library* pada dinas perpustakaan dan kearsipan aceh.
3. Untuk mengetahui kendala sistem pelayanan *digital library* pada dinas perpustakaan dan kearsipan aceh.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sistem pelayanan *digital library*, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dapat bermanfaat bagi yang membaca.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang sistem pelayanan *digital library*.

b. Bagi pustakawan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya sistem pelayanan *digital library* dan dapat menambah pengetahuan kepada pustakawan.

c. Bagi perpustakaan

Dapat memberikan kontribusi positif bagi perpustakaan dalam sistem pelayanan *digital library*.

### **E. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun demikian terdapat keterkaitan pembahasan. Antara lain:

Tri Yuliani, pengembangan *E-library* dalam meningkatkan pelayanan di perpustakaan IAIN Batusangkar, *Jurnal Al-Fuad*, Vol 1 No 1 Juli-Desember 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan perpustakaan yang telah menggunakan sistem digital. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah pengguna *E-Library* baik itu dari kalangan mahasiswa ataupun tidak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan *E-Library* di perpustakaan IAIN Batusangkar telah menggunakan program Aplikasi Zishoft E-Campus yang terhubung secara langsung dengan user akademik yang kemudian dikembangkan dan didesain oleh tim ICT perpustakaan dan ICT IAIN Batusangkar. Aplikasi Zishoft E-Campus juga memberikan gambaran kepada masing-masing akun atas histori peminjaman dan pengembalian buku yang telah dilakukan. Aplikasi tersebut

juga dapat digunakan untuk memberikan pengumuman atau informasi-informasi akademik secara langsung kepada mahasiswa yang mengakses akun e-campus mereka masing-masing.<sup>10</sup>

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Tri Yuliani yaitu membahas pengembangan *E-Library* dalam meningkatkan pelayanan di perpustakaan IAIN Batusangkar, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai sistem pelayanan *digital library* pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Persamaan penelitian Tri Yuliani dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif yang bersifat dekskriptif.

Lantip Diat Prasajo, pengelolaan perpustakaan digital di UPT Perpustakaan UNY, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol 2 No 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini ada untuk mengetahui kesiapan *hardware* dalam mendukung perpustakaan digital, mengetahui kesiapan *software* nya, mengetahui kesiapan SDM, mengetahui proses pengelolaan data yang diperlukan. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah pustakawan, teknisi, pengguna perpustakaan digital. Hasil penelitian ini adalah *hardware* untuk mendukung operasional perpustakaan digital terdiri dari berbagai macam komputer yang terpasang pada jaringan WAN dan LAN. Sedangkan *software* untuk mendukung perpustakaan digital di UPT Perpustakaan UNY didukung oleh

---

<sup>10</sup> Tri Yuliani, Pengembangan *E-library* Dalam Meningkatkan Pelayanan....., h. 27

perangkat lunak komputer versi baru sehingga dapat mendukung pelaksanaan perpustakaan online.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian Lantip Diat Prasajo yaitu membahas pengelolaan perpustakaan digital di UPT Perpustakaan UNY, sedangkan peneliti membahas tentang sistem pelayanan *digital library* pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Adapun persamaan penelitian Lantip Diat Prasajo dengan peneliti yaitu pada metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif.

Ana Irhandanyaningsih, dkk, *digital library* sebagai upaya peningkatan pelayanan perpustakaan pada era *new normal* di perpustakaan Flamboyan Pematang, *jurnal pengabdian kepada masyarakat*, Vol 1 No 1 Oktober 2021. Metode yang digunakan dalam hal ini yaitu metode *Participatory action research* dimana mitra (SMA 1 Pematang) dan tim pengabdian dari Universitas Diponegoro secara bersama-sama dilibatkan dalam penentuan jenis kegiatan dan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan layanan *digital library* di era *new normal* pada perpustakaan Flamboyan Pematang. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah tenaga pustakawan dan pengguna *digital library*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya *digital library*, perpustakaan Flamboyan dapat memberikan akses bagi pengguna untuk dapat tetap membaca dan mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna di era *new normal*. Tanpa perlu berkunjung ke perpustakaan, *digital library* ini dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Adanya

---

<sup>11</sup> Lantip Diat Prasajo, Pengelolaan Perpustakaan Digital Di UPT Perpustakaan UNY, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol 2 No 2016.

*digital library* yang berada di kabupaten Pemalang juga dapat membantu tenaga pustakawan dan pengelola perpustakaan dalam segi layanan dan pengolahan data.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian Ana Irhandanyaningsih, dkk yaitu membahas tentang *digital library* sebagai upaya peningkatan pelayanan perpustakaan pada era *new normal* di perpustakaan flamboyan pemalang, sedangkan peneliti membahas tentang sistem pelayanan *digital library* pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Adapun persamaan penelitian Ana Irhandanyaningsih dengan peneliti terdapat pada subjek penelitian yaitu pustakawan dan pengguna *digital library*.

Nur Aziz Muslim, Bambang Triyono, analisis penerimaan sistem informasi dan teknologi dalam peningkatan pelayanan *digital library* di jurusan ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam institusi agama islam negeri Tulungagung, *Among Makarti*, Vol 12 No 23 Juli 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerimaan sistem informasi serta model teknologi dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan digital pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah pustakawan dan mahasiswa Ekonomi Syariah sebagai pengguna *digital library*. Berdasarkan hasil penelitian di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, fakultas tersebut telah memiliki berbagai fasilitas pendidikan, seperti laboratorium komputer, laboratorium bank mini dan perpustakaan fakultas. Adanya perpustakaan digital

---

<sup>12</sup>Ana Irhandanyaningsih, dkk, *Digital Library* Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Perpustakaan Pada Era *New Normal* Di Perpustakaan Flamboyan Pemalang, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 1 No 1 Oktober 2021.

merupakan suatu kebutuhan bagi mahasiswa untuk mengakses *e-book*, jurnal penelitian bahkan artikel penelitian. Perpustakaan digital juga mampu mengakses berbagai referensi dari berbagai sumber, guna peningkatan wawasan dan ilmu pengetahuan.<sup>13</sup>

Adapun perbedaan penelitian Nur Aziz Muslim yaitu membahas tentang pengaruh penerimaan sistem informasi serta model teknologi dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan digital pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Berbeda dengan penelitian ini yang membahas tentang sistem pelayanan *digital library* yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Perbedaan lainnya dapat dilihat pada metode penelitian, penelitian Nur Aziz Muslim menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun persamaannya terdapat pada subjek penelitian yaitu pustakawan dan mahasiswa.

Ni Luh Wahyuni Dewantari, I Nyoman Sujana, kualitas pelayanan *electronic library* pada UPT Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha, *jurnal pendidikan ekonomi undiksha*, Vol 14 No 1 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas layanan *E-Library* di UPT Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha yang dapat dilihat dari *Affect of Service, Information Access, Library as Place* dan *Personal Control*. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah pustakawan

---

<sup>13</sup> Nur Aziz Muslim, Bambang Triyono, Analisis Penerimaan Sistem Informasi Dan Teknologi Dalam Peningkatan Pelayanan *Digital Library* Di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Instritusi Agama Islam Negeri Tulungagung, *Among Makarti*, Vol 12 No 23 Juli 2019.

yang mengelola *E-Library* dan mahasiswa yang merupakan anggota Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas layanan *E-Library* pada UPT Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha pada umumnya telah memiliki penilaian yang baik terhadap layanan yang diberikan, hanya saja masih ada beberapa aspek yang perlu dibenahi yang berkaitan dengan ketersediaan bahan bacaan di perpustakaan atau pada layanan *E-Library* serta sarana dan prasarana yang masih kurang.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian Ni Luh Wahyuni Dewantari dengan penelitian peneliti terdapat pada objek penelitian, yang mana penelitian ini dilakukan pada UPT perpustakaan universitas pendidikan Ganesha sedangkan penelitian peneliti di lakukan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Adapun persamaan penelitian terdapat pada metode penelitian dan subjek penelitian yaitu pustakawan yang mengelola *E-Library* dan mahasiswa yang merupakan anggota perpustakaan.

Gea Cita Meiratri dkk, pengelolaan sistem informasi manajemen perpustakaan berbasis *e-library* pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Balikpapan, *Journal Of Policy & Bureauracy Management*, Vol 1 No 1 2020. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui serta mendeskripsikan pengelolaan Sistem Informasi Manajemen perpustakaan berbasis *E-Library* pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Balikpapan, antara lain perencanaan, pengorganisasian, penerapan (*input, proses, output*) dan evaluasi. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah

---

<sup>14</sup> Ni Luh Wahyuni Dewantari, I Nyoman Sujana, Kualitas Pelayanan *Electronic Library*...

pustakawan dan masyarakat yang menggunakan *E-Library*. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Balikpapan telah melaksanakan pengelolaan Sistem Informasi Manajemen meskipun belum maksimal. Pengelolaan SIM pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Balikpapan masih terhambat karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai internet. Proses pengolahan data pada sistem informasi manajemen perpustakaan meliputi kartu anggota perpustakaan, proses peminjaman dan pengembalian, ketersediaan buku baik *ebook* atau buku cetak.<sup>15</sup>

Adapun perbedaan penelitian Gea Gita Meiratri yaitu membahas tentang pengelolaan sistem informasi manajemen perpustakaan berbasis *E-Library* pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Balikpapan, sedangkan penelitian peneliti membahas tentang sistem pelayanan *digital library* pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Adapun persamaan dari penelitian Gea Gita Meiratri dengan peneliti yaitu terdapat pada metode penelitian dan subjek penelitian.

Perbedaan penelitian yang telah peneliti paparkan merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa kajian terdahulu terdapat kesamaan dari metode penelitian dan subjek penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian mengenai sistem pelayanan *digital library* pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

---

<sup>15</sup> Gea Cita Meiratri dkk, Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Berbasis *E-Library* Pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Balikpapan, *Journal Of Policy & Bureauracy Management*, Vol 1 No 1 2020

## F. Penjelasan Istilah/Definisi Operasional

### 1. Sistem

Sistem adalah cara, proses, atau prosedur yang teratur. Secara umum, sistem adalah suatu kumpulan objek atau unsur-unsur yang memiliki arti berbeda-beda yang saling memiliki hubungan, saling bekerjasama dan saling mempengaruhi satu sama lain.<sup>16</sup> Sistem dalam skripsi ini yang peneliti maksud adalah prosedur-prosedur yang saling berhubungan satu sama lain agar dapat mencapai suatu tujuan.

### 2. Pelayanan

Pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antar seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik dan menyediakan kepuasan pelanggan.<sup>17</sup> Pelayanan dalam skripsi ini yang peneliti maksud adalah pelayanan melalui perangkat digital yang ditujukan kepada pengguna *digital library*.

### 3. *Digital Library*

*Digital library* adalah perpustakaan yang menyimpan koleksi dalam format digital (sebagai lawan cetak, mikroform, atau media lain) dan dapat diakses oleh komputer.<sup>18</sup> *Digital library* dalam skripsi ini yang peneliti maksud adalah

---

<sup>16</sup> Sopiandiah Jaya Putra dan A'ang Subiako, *Pengantar Sistem Informasi*, (Cet. Ke 1 Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h. 24

<sup>17</sup> Sinambela, Lijan Poltak, *Reformasi Pelayanan Publik*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2008) h.

5

<sup>18</sup> Gede, D., Putu, I., Made, I., & Wayan, I, *Digital Library Of Experts System Based at Indonesia Technology University*, *International Journal Of Advanced Research In Artificial Intelligence*, Vol 4 No 3 2015, h. 1-8

perpustakaan dengan menggunakan jaringan internet dalam mengaksesnya serta perangkat *hardware* dan *software* dalam pengaplikasiannya.

### **G. Sistematika Penulisan**

**BAB 1** : Pendahuluan pada BAB ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, definisi istilah kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

**BAB II** : Berisi tentang konsep dasar teori yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang meliputi sistem pelayanan *digital library*.

**BAB III** : Mengenai uraian tentang jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, subjek penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

**BAB IV** : Berisi tentang hasil penelitian yang akan menguraikan data-data yang didapat dari lapangan.

**BAB V** : Berisi tentang kesimpulan dan saran. Dari penelitian skripsi yang berjudul Sistem Pelayanan *Digital Library* Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Sistem**

Menurut Davis, G.B sistem secara fisik adalah kumpulan dari elemen-elemen yang beroperasi bersama-sama untuk menyelesaikan suatu sasaran.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Harijono Djojodihardjo, suatu sistem adalah sekumpulan objek yang mencakup hubungan fungsional antara tiap-tiap objek dan hubungan antara ciri tiap objek yang secara keseluruhan merupakan suatu kesatuan secara fungsional.<sup>20</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem adalah gabungan dari komponen-komponen yang disusun menjadi sebuah kesatuan.

#### **B. Pengertian Pelayanan**

Pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antar seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik dan menyediakan kepuasan pelanggan.<sup>21</sup>

Pelayanan adalah suatu kinerja penampilan, tidak berwujud dan cepat hilang, lebih dapat dirasakan daripada dimiliki, serta pelanggan lebih dapat berpartisipasi aktif dalam proses mengkonsumsi jasa tersebut.<sup>22</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pelayanan merupakan suatu usaha untuk membantu menyiapkan atau mengurus apa yang diperlukan orang lain.

---

<sup>19</sup> Davis, G.B, *Pengertian Sistem Secara Fisik*, 1991, h. 45

<sup>20</sup> Harijono Djojodihardjo, *Pengantar Sistem Komputer*, (Bandung: Erlangga, 1984), h. 78

<sup>21</sup> Sinambela, Lijan Poltak, *Reformasi Pelayanan Publik...*, h. 5

<sup>22</sup> Kolter, Philip, *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Alih bahasa Ancella Anitawat Hermawan, (Jakarta: Salemba Empat, 1994), h. 464

### C. Pengertian *Digital Library*

Zainal A Hasibuan mengungkapkan, bahwa *digital library* atau sistem perpustakaan digital merupakan konsep menggunakan internet dan teknologi informasi dalam manajemen perpustakaan.<sup>23</sup> Sedangkan Ismail Fahmi mengatakan bahwa perpustakaan digital adalah sebuah sistem yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, koleksi data, pengguna staf pengelola, organisasi, mekanisme kerja, serta layanan yang menggunakan berbagai jenis teknologi informasi.<sup>24</sup>

Menurut Subrata, *digital library* merupakan penerapan teknologi informasi sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan dan menyebarkan informasi ilmu pengetahuan kedalam format digital. Secara sederhana dapat dianalogikan sebagai tempat menyimpan koleksi perpustakaan yang sudah dalam bentuk digital.<sup>25</sup>

Menurut Masnezah, perpustakaan digital yaitu suatu kumpulan koleksi informasi yang besar dan teratur, didigitalkan dalam berbagai bentuk (kombinasi antara teks, gambar, suara dan video) yang memungkinkan pencarian informasi kapan dan dimana saja melalui konsep jaringan komunikasi global serta penggunaan teknologi informasi yang maksimal.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut *Digital Library Federation* dalam Pendit, perpustakaan digital sebagai organisasi yang menyediakan sumber daya, termasuk sumber daya

---

<sup>23</sup> Hasibuan, Zainal A, *Pengembangan Perpustakaan Digital*.

<sup>24</sup> Fahmi Ismail, *Inovasi Jaringan Perpustakaan Digital*.

<sup>25</sup> Subrata, Gatot, *Perpustakaan Digital*, Dalam Jurnal Perpustakaan UM 2009, h. 1

<sup>26</sup> Masnezah Mohd dan Zawiyah Mohammad Yusof, *Perpustakaan Digital*, 2002 Dalam <http://myais.fsktm.um.edu.my/8131>. Diakses pada Selasa, 04 April 2023 Pukul 10.28 Wib.

manusia untuk mengatur, menawarkan akses, memahami, menyebarkan, menjaga integritas dan memastikan keutuhan karya digital sedemikian rupa sehingga koleksi tersedia dan terjangkau secara ekonomis oleh orang atau masyarakat yang membutuhkannya.<sup>27</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa *digital library* adalah sistem perpustakaan yang menggunakan jaringan internet serta perangkat *hardware* dan *software* dalam pengaplikasiannya. *Digital Library* juga merupakan kumpulan sumber informasi elektronik dan bisa diakses secara online, yang mengintegrasikan kemampuan untuk menciptakan, mencari, mengelola dan menggunakan informasi.

Ted dan Large menjelaskan bahwa ada beberapa karakteristik perpustakaan digital yang dapat membedakan dengan perpustakaan pada umumnya:

1. Perpustakaan digital harus memuat informasi dalam bentuk digital.
2. Perpustakaan digital harus memiliki jaringan.
3. Perpustakaan digital terdiri dari data lengkap dan juga meta data yang menggambarkan data tersebut.
4. Perpustakaan digital memiliki koleksi yang terorganisasi dan telah diseleksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat penggunanya.
5. Perpustakaan digital merupakan perluasan, pengembangan, dan
6. Perpustakaan digital menekankan pentingnya stabilitas ketersediaan koleksi.

---

<sup>27</sup> Pendit, Putu Laxman, *Perpustakaan Digital Dari A Sampai Z*, (Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri, 2008), h. 3

Berdasarkan karakteristik perpustakaan digital yang disampaikan oleh Ted dan Large yang disampaikan dalam bukunya yang berjudul “*Digital Libraries: Principal and Prattice in global Environment*”, sebuah perpustakaan dapat dikatakan sebagai perpustakaan digital apabila memenuhi karakteristik tersebut.<sup>28</sup>

Berdasarkan ciri-ciri tersebut kita dapat membedakan perpustakaan digital dengan perpustakaan konvensional. Perpustakaan digital memiliki tempat penyimpanan tidak terbatas pada format tertentu dan kemampuan dalam menyediakan akses informasi tanpa adanya batasan ruang dan waktu.

Berdasarkan pada karakteristik yang pertama dan yang keempat, agar sebuah perpustakaan dapat dikatakan sebagai perpustakaan digital, maka perpustakaan tersebut harus memiliki koleksi dalam bentuk digital yang terorganisasi. Untuk itu dibutuhkan perangkat lunak (aplikasi) yang dapat mendukung hal tersebut. Perpustakaan digital berbeda dengan *virtual library* dan *library automation*.

#### **D. Tujuan Digital Library**

*Digital library* bertujuan untuk membuka akses seluas-luasnya terhadap informasi yang sudah dipublikasikan. Tujuan perpustakaan digital menurut *Association of Research Libraries (ARL)*, adalah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Lucy A. Tedd and Andrew Large, *Digital Libraries: Principles and Practices in a Global Environment*, Munich: K.G. saur, 2005, h. 16

- a. Untuk melancarkan pengembangan yang sistematis tentang cara mengumpulkan, menyimpan dan mengorganisasi informasi dan pengetahuan dalam format digital.
- b. Untuk mengembangkan pengiriman informasi yang hemat dan efisien di semua sektor.
- c. Untuk mendorong upaya kerjasama yang sangat mempengaruhi investasi pada sumber-sumber penelitian dan jaringan komunikasi.
- d. Untuk memperkuat komunikasi dan kerjasama dalam penelitian, perdagangan, pemerintah dan lingkungan pendidikan.
- e. Untuk mengadakan peran kepemimpinan internasional pada generasi berikutnya dan penyebaran pengetahuan ke dalam wilayah strategis yang penting.
- f. Untuk memperbesar kesempatan belajar sepanjang hayat.<sup>29</sup>

Tujuan membangun sebuah *digital library* dengan semua kelebihannya adalah:

1. Mudah dan cepat dalam mencari informasi yang dibutuhkan dan diinginkan sehingga lebih menghemat waktu dan lebih efektif dalam memperoleh pengetahuan.
2. Koleksi yang disimpan dalam bentuk digital/elektronik dapat dirawat jauh lebih lama dibanding dengan sistem penyimpanan non digital yang banyak dipengaruhi faktor alam.

---

<sup>29</sup> Association of Research Libraries, 1995, *Defenition and purpose of Digotal Library*, diakses dari <https://manajemendilib.wordpress.com> pada tanggal 01 Mei 2023 pukul 20.00 Wib.

3. Perpustakaan digital tidak memerlukan banyak perangkat, seperti: *video player, DVD/VCD player, tape recorder, microfilm reader*, dll, dikarenakan hampir seluruh media koleksi telah dikonversi dalam bentuk digital yang dapat diakses oleh komputer perpustakaan.
4. Dengan koleksi digital, perpustakaan lebih mudah dalam *sharing* data atau informasi kepada pengguna atau mitra kerja lainnya.

#### **E. Keunggulan Perpustakaan Digital**

Beberapa keunggulan perpustakaan digital dibanding dengan perpustakaan konvensional menurut Abdul Rahman, sebagai berikut:

1. Menghemat Ruangan  
Koleksi digital yang berupa format digital tidak banyak memerlukan ruangan penyimpanan. Sedangkan koleksi perpustakaan konvensional banyak membutuhkan ruangan yang besar untuk penyimpanannya.
2. Akses Ganda  
Pengguna dapat mengakses koleksi yang sama untuk dapat dibaca dimanapun dan kapanpun. Berbeda dengan konvensional, dimana satu buku hanya bisa dibaca/dipinjam oleh satu orang dalam waktu yang bersamaan.
3. Tidak dibatasi oleh ruang dan waktu  
Pengguna dapat mengaksesnya dimanapun dan kapanpun tanpa terikat oleh ruang dan waktu, lain halnya dengan perpustakaan konvensional hanya bisa dikunjungi pada jam-jam tertentu.
4. Koleksi dapat berbentuk multimedia

Pada perpustakaan digital, koleksinya selain berbentuk teks ada juga yang berbentuk gambar atau suara.

5. Biaya lebih murah

Untuk memproduksi *e-book* memerlukan biaya yang besar. Namun, untuk menggangkannya biaya sangat murah. Biaya untuk distribusinya relatif murah jika dibandingkan dengan distribusi dokumen konvensional.<sup>30</sup>

#### **F. Perencanaan Sistem Pelayanan *Digital Library***

Perpustakaan yang baik perlu direncanakan dengan baik pula. Keberhasilan suatu program kerja yang dibuat oleh perpustakaan tergantung pada seberapa baik perpustakaan menduga perubahan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Untuk itu diperlukan strategi yang melibatkan berbagai pihak dalam membuat perencanaan atau dalam konsep manajemen dikenal dengan istilah perencanaan strategis.

Menurut Sismanto, rencana pengembangan *digital library* harus dinyatakan secara jelas dan detail. Rencana tersebut menjadi dasar pijakan untuk melakukan seluruh kegiatan rutin perpustakaan. Salah satu ciri rencana yang baik adalah bila rencana itu dirumuskan dalam visi dan misi perpustakaan.

Lebih lanjut, menurut Sismanto rencana perpustakaan yang baik harus mampu mencerminkan kebutuhan dari seluruh *stakeholder* perpustakaan. Secara

---

<sup>30</sup> Saleh, Abdul Rahman, *Materi Pokok Pengembangan Perpustakaan Digital*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), h. 1-12

sederhana, *stakeholder* perpustakaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, yaitu:

- a. Personal atau kelompok yang mempengaruhi arah pengembangan perpustakaan.
- b. Pengelola perpustakaan, yakni yang melakukan pekerjaan atau tugas-tugas perpustakaan.
- c. Personal atau kelompok yang menggunakan perpustakaan dan layanannya.<sup>31</sup>

Kebutuhan seluruh *stakeholder* harus mampu diterjemahkan dalam rencana kerja perpustakaan yang sebelumnya diakomodir terlebih dahulu dalam *need assesment* (meliputi analisis situasi dan perangkat yang diperlukan), sehingga rencana kerja yang ada dilaksanakan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan dan memenuhi kebutuhan dan kepuasan. Untuk mendukung terlaksananya rencana *digital library* tersebut, ada beberapa usaha yang diperlukan, yaitu:

1. Mengembangkan rencana strategis perpustakaan

Rencana strategis adalah proses yang berulang meliputi evaluasi, pembaharuan dan verifikasi terhadap rencana strategis yang dibuat biasanya dilakukan 5 tahun sekali. Rencana strategis harus dikomunikasikan dengan seluruh staf perpustakaan dan menjamin akan adanya dukungan penuh dalam implementasinya.

---

<sup>31</sup> Sismanto, 2007, *Sinopsis Manajemen Perpustakaan*, diakses dari <https://mkpd.files.wordpress.com> pada tanggal 02 Mei 2023 pukul 20.24 Wib.

2. Menyiapkan dan menyusun draf rencana tahunan yang biasanya dikenal dengan perencanaan operasional. Penyusunan rencana operasional tahunan harus melibatkan seluruh staf perpustakaan.
3. Menetapkan kebijakan perpustakaan dan standar pelaksanaan tugas-tugas perpustakaan dalam bentuk *Standard Operating Procedure (SOP)*.
4. Memonitor dan mengevaluasi kinerja perpustakaan setiap tiga bulan sekali.
5. Membuka kotak saran yang memungkinkan seluruh pengguna perpustakaan dapat memberikan masukan, komentar, saran, usulan, dan kritikan terhadap penyempurnaan program kerja perpustakaan.

Kegiatan perencanaan yang ada dalam pengelolaan *digital library* menurut Rubiatul diantaranya yaitu:

1. Menentukan siapa yang menjadi sasaran dari *digital library*
2. Penetapan tujuan yang akan dicapai secara maksimal
3. Penentuan lokasi gedung atau ruangan dari *digital library*
4. Pengadaan perabotan dan perlengkapan, serta perangkat digital
5. Penentuan personalia *digital library*
6. Bagaimana sistem pelayanan perpustakaan digital.<sup>32</sup>

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengembangan *digital library* harus dapat dirumuskan kedalam visi dan misi perpustakaan. Perencanaan *digital library* juga harus dapat mencerminkan

---

<sup>32</sup> Rubiatun, *Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital dalam Upaya Membangun Kualitas Sekolah, 2012*, diakses dari <https://manajemendigilib.wordpress.com> pada tanggal 02 Mei 2023 pukul 21.00 Wib

kebutuhan dari seluruh *stakeholder* perpustakaan. Yang mana *stakeholder* perpustakaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, diantaranya: kelompok yang mempengaruhi arah pengembangan perpustakaan, pengelola perpustakaan, dan kelompok yang menggunakan perpustakaan.

### **G. Pelaksanaan Sistem Pelayanan *Digital Library***

Perpustakaan digital kini telah dikembangkan di perpustakaan-perpustakaan daerah yang ada di seluruh Indonesia. Hal ini juga menjadi acuan bagi pengelola lembaga pendidikan untuk mengembangkan sistem digital pada perpustakaan guna memudahkan akses dalam hal informasi, cara peminjaman dan pemanfaatan perpustakaan selama 24 jam.

Saat ini pengguna lebih menyukai menggunakan akses perpustakaan melalui internet karena internet semakin meningkatnya format pustaka dalam bentuk digital, sehingga menimbulkan perubahan pada sistem layanan perpustakaan. Hal ini didukung oleh kecanggihan teknologi informasi yang semakin luas penggunaannya dan semakin murah pula.

Pemberian layanan kepada pengguna dalam hal memperoleh informasi dan penggunaan fasilitas perpustakaan kini dapat dilaksanakan secara manual ataupun berbasis teknologi informasi. Layanan secara manual merupakan layanan menggunakan perlengkapan non elektronik (kartu katalog, kartu buku, buku peminjaman dan lainnya). Layanan berbasis teknologi informasi dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan dan keahlian teknis serta keahlian dalam bidang teknologi dan informasi.

Dalam mewujudkan pengembangan *digital library* perlu memperhatikan tiga aspek penting, diantaranya:

1. Aspek *organizational* dalam pengembangan perpustakaan merupakan infrastruktur penting dan strategis untuk mendapatkan perhatian. Pada aspek organisasi mencakup organisasi sebuah lembaga informasi, sumber daya informasi, sumber daya manusia (SDM), manajemen dan anggaran pengembangan *digital library*.
2. Aspek mekanisasi, otomatisasi dan komunikasi informasi. Pada aspek ini mencakup infrastruktur teknologi informasi, metadata, sistem temu kembali informasi, jaringan telekomunikasi, internet dan web juga teknik digitalisasi.
3. Aspek legalitas, dalam pengembangan *digital library* aspek hukum dan etika dalam informasi menjadi hal yang sangat penting dalam era informasi. Aspek ini mencakup etika dalam digitalisasi, transaksi elektronik, hak cipta dan plagiarisme.<sup>33</sup>

#### **H. Kendala Sistem Pelayanan *Digital Library***

Saat ini teknologi sudah semakin canggih. Hampir seluruh aspek dalam kehidupan yang tadinya konvensional sudah beralih wujudnya ke arah digital, tak terkecuali untuk koleksi buku. Saat ini sudah banyak buku dalam bentuk digital atau

---

<sup>33</sup> Hartono, Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi, *Jurnal Perpustakaan Vol 8 No 1 2017*, h. 83-84

yang biasa disebut dengan *e-book* (buku elektronik). Kemudahan akses menjadi fokus utama dalam sebuah perkembangan teknologi.

Namun banyak yang belum menyadari bahwa dibalik kemudahan teknologi yang tercipta tersebut tetap ada kekurangan di dalamnya. Beberapa kekurangan dan kendala yang ada pada *digital library* diantaranya:

1. Membutuhkan media sebagai tempat untuk mengaksesnya seperti *handphone*, tablet dan juga komputer/laptop yang membutuhkan biaya untuk membelinya.
2. Jika tidak dilengkapi dengan cookies dan tidak terenkripsi maka akan rawan diretas atau memungkinkan untuk terkena virus.
3. Membutuhkan jaringan internet untuk mengakses ataupun mengunduhnya, sehingga dibutuhkan jaringan yang stabil.
4. Kurangnya dari segi kenyamanan dalam membaca jika dibandingkan dengan buku tercetak.
5. Membutuhkan biaya untuk jaringan internet selama pengaksesan atau pengunduhannya.
6. Perangkat elektronik jika terlalu lama digunakan dapat mengganggu fungsi indera penglihatan manusia.<sup>34</sup>

Menurut Thoriq, terdapat beberapa kekurangan dalam menggunakan *digital Library*, diantaranya:

---

<sup>34</sup> <https://perpustakaan.uinsatu.ac.id> diakses pada tanggal 11 Mei 2023 pada pukul 09.28 Wib.

1. Proses digitalisasi dokumen membutuhkan waktu yang banyak, ketekunan dan kesabaran dalam mengembangkan dan memelihara *digital library*.
2. Jika listrik padam, maka *digital library* tidak dapat beroperasi.
3. Pengunjung perpustakaan konvensional berkurang karena pengguna lebih tertarik kepada digital yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja yang membuat perpustakaan konvensional jarang dikunjungi, karena itu dapat membuat perpustakaan konvensional jarang digunakan.<sup>35</sup>

### **I. Sistem Pelayanan *Digital Library* pada Perpustakaan**

Menurut Sutarno NS bahwa penerapan sistem pelayanan di perpustakaan dimaksudkan agar proses pemberian jasa layanan dapat berlangsung tertib, teratur dan cepat tanpa ada hambatan. Pengembangan aspek layanan harus mencakup aspek *efficiency* dan *effectiveness* dan juga aspek *trendy*. Termasuk juga dalam kategori ini yaitu penerapan sistem digitalisasi di perpustakaan. Sistem layanan yang baik adalah sistem layanan dimana petugas yang bertugas memberikan layanan yang baik pula, juga ditunjang dengan peralatan yang baik serta memiliki mekanisme alur kerja yang baik.<sup>36</sup>

Era digital telah membawa perubahan pada setiap bidang layanan di perpustakaan, baik itu bidang pembinaan koleksi termasuk preservasi koleksi, maupun bidang layanan pengguna. Era digital ini memungkinkan bahwa pemustaka tidak selalu harus ke perpustakaan. Pemustaka bisa mengakses dan memanfaatkan

---

<sup>35</sup> Thoriq Tri Prabowo, Mengenal Perpustakaan Digital, *Jurnal Fihris Vol 8 No 1 2013*, h. 109-118

<sup>36</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat...*, h. 119

koleksi di perpustakaan di manapun dan kapanpun tanpa harus bersentuhan dengan debu-debu yang menempel di buku atau berhadapan langsung dengan petugas yang kadang kurang berkenan di hatinya.<sup>37</sup>

Pelayanan perpustakaan digital hadir menggantikan sistem perpustakaan konvensional. Perpustakaan digital menjanjikan manfaat kemasyarakatan baru, terutama untuk *e-learning* di masa digital, dimulai dengan menghapus batas waktu dan ruang dari perpustakaan. Permasalahan terbatasnya perpustakaan konvensional mendorong untuk segera dilakukan pengembangan *digital library* sebagai sarana belajar yang integritas.<sup>38</sup>

Koleksi yang ada dalam perpustakaan digital merupakan seluruh koleksi digital baik berbentuk teks, grafis, audio dan video. Informasi di perpustakaan harus dimigrasikan setiap beberapa tahun ke media digital terkini. Perpustakaan digital memerlukan keamanan penjamin kebutuhan jaringan tertentu untuk menghadapi berbagai perubahan.

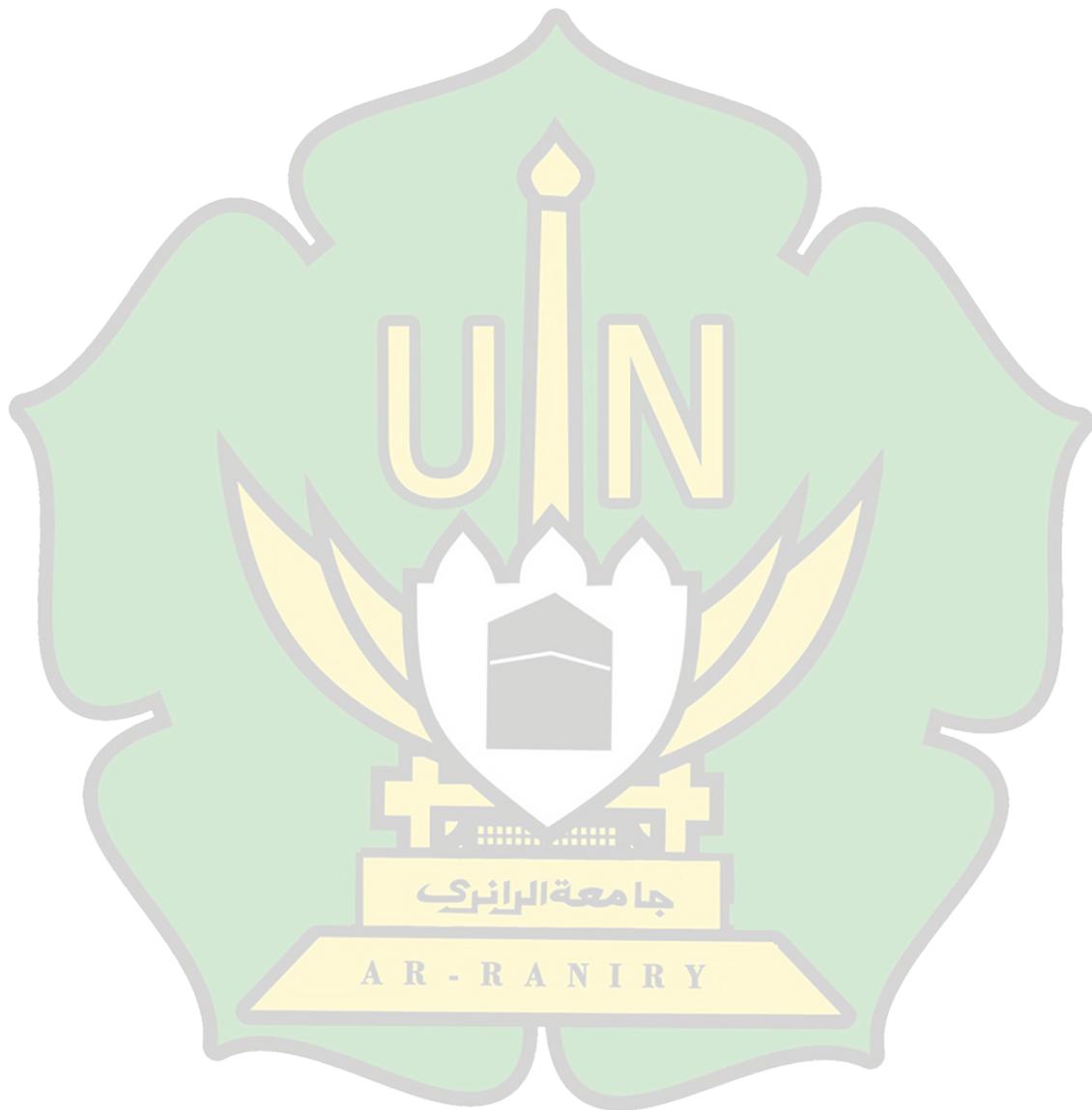
Perubahan penting dan signifikan dalam sistem perpustakaan merupakan layanan dari pihak ketiga seperti komputer, mesin telusur dan *database* ilmiah. Setiap upaya untuk mengukur kualitas layanan *digital library* harus dilandasi oleh

---

<sup>37</sup> Rhoni Rodin, Analisis Upaya Dan Kendala Membangun Perpustakaan Digital Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Provinsi Bengkulu, *Jurnal Al-Kuttab Vol 3 2016*, h. 141

<sup>38</sup> Sun, J., & Yuan, B,-Z, Development And Characteristic of Digital Library As a Library Branch, *IERI Procedia International Conference on Future Computer Education, 2012*, h. 12-17

pemahaman yang kuat tentang kualitas layanan dan apa yang mengindikasikan kualitas layanan dari perspektif pengguna.<sup>39</sup>



---

<sup>39</sup> Maria Puspita Sari, Sri Hartanti, Rancang Bangun *Digital Library* Program Studi Teknik Industri Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi*, 2021, h. 14-15

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang mana jenis penelitian ini berbentuk narasi. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang berbentuk penjelasan atau mendeskripsikan sesuatu yang menggambarkan keadaan, proses atau penelitian tertentu.

Adapun pengertian penelitian kualitatif ialah penelitian yang memiliki tingkat kritisme lebih pada semua proses penelitian. Kritisme peneliti menjadi senjata utama dalam menjalankan semua proses penelitian. Pandangan-pandangan kuat bahwa kritisme merupakan buah kerja rasio dan empiris seseorang, yang akan sangat membantu penelitian kualitatif membuka seluas-luasnya medan misteri.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan sebagaimana yang dikutip oleh Lexy metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku. Kirk dan Miler mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagaimana yang dikutip oleh Lexy adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Jln. Teuku Nyak Arief, Lamgugop, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Peneliti ingin melakukan penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dikarenakan menurut peneliti perpustakaan tersebut sangat bagus dan nyaman bagi para perpustakaan. Penerapan *digital library* juga sudah dijalankan dengan baik dan bisa digunakan oleh siapa saja dan kapan saja.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang berwujud seperti benda, individu atau organisme yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan subjek penelitian, teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

1. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, alasannya karena menurut peneliti kepala perpustakaan juga mengetahui bagaimana sistem pelayanan *Digital Library*.
2. 2 orang petugas perpustakaan atau pustakawan, alasannya karena pustakawan yang mengelola sistem *Digital Library*.
3. 3 orang pengguna atau pemustaka, alasannya karena pemustaka yang menggunakan *Digital Library*.

#### **D. Kehadiran Peneliti**

Instrumen utama dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri, karena peneliti akan langsung kelapangan yang menjadi objek penelitian dengan tujuan untuk melakukan penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kehadiran peneliti disini sangat penting karena penelitian ini tidak dapat diwakili oleh pihak manapun. Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan untuk mengenal tempat dan masalah.
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang di peroleh di lapangan dengan kenyataan yang ada.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini yang menggunakan penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi ialah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang riset, baik itu kehadirannya diketahui ataupun tidak. Maka dari

itu peneliti mengamati langsung bagaimana sistem pelayanan *digital library* pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara pewawancara sebagai pengaju pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Anas Sudijono menyebutkan ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat.<sup>41</sup>

Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu semi terstruktur, metode ini memungkinkan pertanyaan baru karena jawaban dari narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan secara lebih mendalam. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat memperoleh informasi yang akurat serta untuk bisa menjawab beberapa rumusan masalah tentang sistem pelayanan *digital library* pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

---

<sup>41</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 82

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menelusuri beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan buku, undang-undang, jurnal, skripsi, artikel dan dokumen yang berhubungan dengan sistem pelayanan *digital library*.

Dokumentasi bisa berbentuk dokumen public atau dokumen privat. Dokumen public misalnya : berita surat kabar, transkrip acara, TV, dan lainnya. Sedangkan dokumen privat misalnya: memo, surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu, dan lainnya.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data dan menginterpretasikan data dengan berpedoman pada wawancara, observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan sistem pelayanan *digital library*. Apabila terjadi sesuatu yang membuat peneliti tidak dapat hadir, maka peneliti akan ditunda untuk sementara waktu sampai peneliti dapat hadir kembali.

#### **G. Analisis Data**

Menurut Patton dalam Moleong, analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan

analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden dalam hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan tujuan agar peneliti bisa tahu kembali terhadap jawaban dari responden tersebut. Pada tahap ini peneliti membuang kata yang dianggap tidak penting, dan memperbaikinya dengan kalimat-kalimat yang lebih bagus lagi. Peneliti akan mereduksikan data atau akan lebih fokus pada sistem pelayanan *digital library* pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Semua ini peneliti lakukan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data agar data yang didapati di lapangan lebih jelas.

2. Display data (*Data Display*)

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Dalam menyajikan data peneliti memberikan makna terhadap data yang disajikan tersebut. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam pemberian makna terhadap data-data yang berupa jawab yang diperoleh adalah dengan metode diskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion*)

Setelah semuanya dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang peneliti dapat ketika observasi ke

lapangan, kemudian hasil analisis tersebut dapat dijadikan sebagai data untuk peneliti.

## H. Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu:

### 1. Kredibilitas

Peneliti kembali ke lokasi untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui sebelumnya ataupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk dan akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai satu sama lain, sehingga tidak akan ada informasi yang disembunyikan lagi. Penelitian ini dilakukan saat mulai observasi awal hingga skripsi ini selesai.

Untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang digunakan. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan pengumpulan data dan waktu.

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi ini dapat mempertajam daya dan dapat dipercaya data bila dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu akan dicek dengan observasi atau dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, maka akan memperoleh data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

2. Transferability

Transferability merupakan proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktik kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas. Dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci” dari data ke teori atau dari kasus ke kasus yang sudah ada mengenai sistem pelayanan *digital library* pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari

3. Dependability

Dependability ini dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh *auditor* yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian yang dependability adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memproses hasil yang sama

pula. Dependability dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kehati-hatian kesalahan data yang berhubungan dengan sistem pelayanan *digital library* pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

#### 4. Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas disebut objektivitas, yaitu apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep transparansi yang mana konsep tersebut merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya. Peneliti melakukan konfirmasi ulang dengan pihak perpustakaan terkait dengan data yang telah dibuat dengan tujuan agar data tersebut tidak ada kesalahan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh**

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pertama didirikan pada tahun 1969 dengan nama Perpustakaan Negara yang berlokasi pada salah satu ruangan seluas 12 m<sup>2</sup> di kantor Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh dengan jumlah koleksi saat itu sebanyak 80 eksemplar dan 2 orang pegawai. Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 8429/c/B.3/1979 namanya berubah menjadi Perpustakaan Wilayah. Pada tahun 1989 terbitlah Koppres No 11/1989 yang mengatur bahwa Perpustakaan Wilayah berubah nama menjadi Perpustakaan Daerah.

Kemudian dengan terbitnya Koppres No 50/1997 tentang Perubahan Struktur Organisasi Perpustakaan Nasional RI, berdampak pula pada perubahan nama dari Perpustakaan Daerah menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Terakhir UUD 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh dan Qanun No 5/2007 tentang perubahan struktur organisasi Pemerintahan Daerah, maka Badan Perpustakaan Provinsi Aceh digabung dengan Badan Arsip Provinsi Aceh sehingga namanya menjadi Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh, dan awal tahun 2017 Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh telah diganti nomenklatur baru Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh setiap tahunnya menambah koleksi buku, rak buku, meja dan kursi, serta pemeliharaan jaringan LAN dan mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak, baik dari lembaga pemerintah maupun NGO seperti Perpustakaan Nasional RI, Perpustakaan Nasional Australia, Persatuan Pustakawan Malaysia, World Vision, Goenthe Institute, UNESCO, Kota Augsburg Jerman, dan lainnya.

## 2. Identitas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Nama Lembaga : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Nomor NPP : 11711043F1020351

Nama Kepala : Dr. Edi Yandra, S. STP, MSP

Tempat : Lamgugop

Alamat : Jl. Teuku Nyak Arief No 5

Kecamatan : Syiah Kuala

Kabupaten/kota : Kota Banda Aceh

Provinsi : Aceh

Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah

Tahun didirikan : 1969

Kode pos : 23115

Tanah : Seluas 5.348 m<sup>2</sup>

Gedung : Seluas 2.647 m<sup>2</sup>

Website : [arpus.acehprov.go.id](http://arpus.acehprov.go.id)

Email : [arpus@acehprov.go.id](mailto:arpus@acehprov.go.id)

Instagram : @Arpusaceh

Facebook : Arpus aceh

Twitter : @Arpusaceh

### 3. Visi Dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

#### a. Visi:

“Terwujudnya Aceh yang damai dan sejahtera melalui pemerintahan yang bersih, adil, dan melayani”

#### b. Misi:

1. Memberdayakan arsip sebagai tulang punggung manajemen dan bukti akuntabilitas kinerja pemerintah Aceh
2. Meningkatkan pelayanan dan sarana kearsipan dan perpustakaan
3. Menggali, menyelamatkan, melestarikan dan memanfaatkan khasanah budaya Aceh dan nilai-nilai dinul Islam
4. Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme aparatus kearsipan dan perpustakaan
5. Membina dan mengembangkan minat dan budaya baca
6. Masyarakat meningkatkan peran perpustakaan sebagai sarana dan pembangunan SDM
7. Membina kerja sama kearsipan dan perpustakaan di dalam dan di luar negeri.

### 4. Keadaan Petugas Perpustakaan Bidang Layanan Perpustakaan

Petugas perpustakaan merupakan seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk dapat melaksanakan pengelolaan dan pelayanan

perpustakaan. Adapun jumlah petugas bidang layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Pejabat dan Staf Bidang Layanan Perpustakaan

No	NAMA	NIP	Gol. Ruang	KET
1	Zulfadli, SE., MM	197212222003121002	IV/b	Kepala Bidang Layanan Perpustakaan
2	Tgk. Nurul Kemalahayati, SE., MM	197506202005042002	IV/a	Pustakawan Ahli Muda Subkoordinator Seksi Otomasi Perpustakaan
3	Lisa Siska Dewi, S.Sos	197701272007012001	III/c	Pustakawan Ahli Muda Subkoordinator Seksi Layanan Perpustakaan
4	Cut Ruhama, S. Pd	198506082011032001	III/d	Pustakawan Ahli Muda Subkoordinator Seksi Minat dan Budaya Baca
5	Muhidi, SH	19780223199803101	III/d	Staf
6	Syarbaini, SE	197812112008011001	III/a	Staf
7	Hussairi, Se	196910262010011003	III/a	Staf
<b>FUNGSIONAL PUSTAKAWAN</b>				
8	Arizal, S. Sos	196612311989011002	IV/a	Staf
9	Fauzah Radiah, S.Pd.I	197508262001122004	IV/a	Staf

10	Asnuri, SE.	196911041998032003	IV/a	Staf
11	Husna, S.S	198004042006042005	IV/a	Staf
12	Asnita, SE	196910031998032007	III/d	Staf
13	Nurmala Dewi, S. IP	197207161998032004	III/d	Staf
14	Mustafa, S. Sos	197201031998031008	III/d	Staf
15	Susanna Dewi, S. IP	198403142006042004	III/d	Staf
16	Ulfa Fajrina, S.IP	198309062006042007	III/d	Staf
17	Khairiah, A. Md	197909252006042005	III/c	Staf
18	Liza Ummami, S.IP	198008232010032001	III/c	Staf
19	Nurul Fitri, S. Sos	198706032006042001	III/c	Staf
20	Zuharni, A. Md	197911132010012010	III/b	Staf

*Sumber: Dokumentasi Data Pejabat dan Staf Bidang Layanan Perpustakaan<sup>42</sup>*

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh memiliki dua gedung yaitu gedung layanan perpustakaan dan gedung arsip. Gedung perpustakaan mempunyai luas bangunan 9.800 m<sup>2</sup>, sedangkan luas gedung arsip 5.348 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 2.647 m<sup>2</sup>, dan didukung dengan sarana dan prasarana lainnya.

<sup>42</sup> Dokumentasi bidang Layanan Perpustakaan, Tanggal 18 Juli 2023

Tabel 4.2 Jumlah Sarana dan Prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Mushalla	1	Baik
2	Ruang Locker	1	Baik
3	Ruang Baca Deposit dan pengolahan bahan pustaka	1	Baik
4	Ruang Baca Disabilitas	1	Baik
5	Ruang Administrasi dan Kabid Layanan Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Kepala Dinas	1	Baik
7	Ruang Layanan Anak	1	Baik
8	Ruang Layanan Remaja	1	Baik
9	Ruang agama	1	Baik
10	Ruang Rapat	1	Baik
11	Ruang Baca Referensi	1	Baik
12	Ruang Baca Umum	1	Baik
13	Ruang Sekretariat	1	Baik
14	Ruang Laktasi	3	Baik
15	Ruang Layanan Multimedia	1	Baik
16	Ruang Server	1	Baik
17	Ruang Panel Listrik dan AC	3	Baik
18	Aula	1	Baik
19	Ruang VIP	1	Baik
20	Toilet Pria	16	Baik

21	Toilet Wanita	16	Baik
22	Lift	2	Baik
23	Parkir	1	Baik
24	<i>Roof top</i>	1	Baik
25	<i>Library Cafe</i>	1	Baik

Sumber: Dokumentasi Jumlah Sarana dan Prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh<sup>43</sup>

## B. Penyajian Hasil Penelitian

Pada penyajian ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang diperoleh di lapangan. Data penelitian tentang sistem pelayanan *digital library* pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu: Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, petugas perpustakaan, dan pemustaka atau pengguna *digital library*. Berikut hasil penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan.

### 1. Perencanaan Sistem Pelayanan *Digital Library* Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Dari hasil pengamatan tentang perencanaan sistem *digital library* pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, maka peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

<sup>43</sup> Dokumentasi Sarana dan Prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Tanggal 18 Juli 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan petugas perpustakaan, pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah:

“Apakah sebelum adanya *digital library*, perpustakaan telah memiliki rencana strategis?”

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:** “kami pihak perpustakaan telah membuat rencana strategis sejak tahun 2017”<sup>44</sup>

**Petugas Perpustakaan 1 menjawab:** ya tentu ada dan juga telah kita sepakati bersama dengan pihak perpustakaan yang lain.”

**Petugas Perpustakaan 2 menjawab:** ya, rencana strategis tentu ada.”<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa sebelum adanya *digital library*, perpustakaan telah memiliki rencana strategis yang dibuat pada tahun 2017 dan telah disepakati dengan seluruh staf perpustakaan.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan petugas perpustakaan.

“Apakah *digital library* ini dibutuhkan di kalangan masyarakat atau pemustaka?”

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:** “iya, Sekarang zaman terus berkembang, teknologi terus berkembang, dan hampir semuanya menggunakan HP. Sehingga dengan melalui HP, kita

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

<sup>45</sup> Wawancara dengan petugas Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada tanggal 26 Juni 2023

perpustakaan menyikapi agar informasi perpustakaan bisa dengan mudah diakses oleh masyarakat.”<sup>46</sup>

**Petugas perpustakaan 1 menjawab:** “*Digital library* ini sangat dibutuhkan dikalangan masyarakat karena saat ini adalah zamannya gadget, maka dari itu sangat disahuti oleh anak-anak muda, oleh masyarakat tentang perpustakaan digital ini.”

**Petugas perpustakaan 2 menjawab:** “ya, Karena mengikuti perkembangan zaman, dan anak-anak milenial sekarang lebih menyukai membaca dalam bentuk PDF dan enggan menuju perpustakaan jadi mereka bisa mengaksesnya melalui aplikasi iPustaka Aceh, maka dari itu aplikasi ini sangat dibutuhkan di kalangan masyarakat.”<sup>47</sup>

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada pengguna *digital library*, adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

**Pengguna 1 menjawab:** “Karena masyarakat sekarang lebih menyukai membaca melalui aplikasi.”

**Pengguna 2 menjawab:** “Dengan adanya *digital library* pemustaka bisa mendapatkan ilmu atau kajian yang dibutuhkan tanpa perlu mendatangi perpustakaan.”

**Pengguna 3 menjawab:** “karena dapat memberikan kemudahan dalam mencari buku dan meminjam buku.”<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa *digital library* sangat dibutuhkan dikalangan masyarakat, mengingat saat ini telah mengikuti perkembangan zaman dan ini adalah zamannya gadget, maka adanya *digital library* akan sangat mendukung bagi masyarakat untuk dapat

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

<sup>47</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

<sup>48</sup> Wawancara dengan pengguna *digital library*, pada Tanggal 27 Juni 2023

membaca melalui aplikasi dan dapat memudahkan pengguna untuk mencari koleksi yang diinginkan.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan petugas perpustakaan.

“Bagaimana aplikasi iPustaka Aceh menyediakan bantuan cara menggunakan aplikasi tersebut?”

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:** “Di aplikasi itu sendiri ada pedoman cara menggunakan aplikasi tersebut, kemudian pengguna dapat mendownload aplikasi iPustaka Aceh di *PlayStore* yang ada di HP pengguna.”<sup>49</sup>

**Petugas perpustakaan 1 menjawab:** “Kita menyediakan bantuan cara menggunakan aplikasi melalui papan pengumuman yang berbentuk TV, selain itu juga ada banner yang menjelaskan cara menggunakan aplikasi.”

**Petugas perpustakaan 2 menjawab:** “Kalau mereka ke perpustakaan dan minta di pandu mengenai cara menggunakan aplikasi, maka akan kita pandu. Dan di aplikasinya sendiri juga ada menu bantuan cara menggunakan aplikasi tersebut.”<sup>50</sup>

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada pengguna *digital library*, adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

<sup>50</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

**Pengguna 1 menjawab:** “Di aplikasi sendiri telah ada langkah-langkah untuk kita dapat masuk ke aplikasi, kita tinggal mengikutinya saja.”

**Pengguna 2 menjawab:** “Saya melihat bantuan cara menggunakannya itu di aplikasi.”

**Pengguna 3 menjawab:** “Pengguna dapat mencari tahu bagaimana cara menggunakan aplikasi melalui google.”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa aplikasi iPustaka Aceh telah menyediakan bantuan cara menggunakan aplikasi melalui papan pengumuman yang ada di perpustakaan, google, banner, selain itu di aplikasi juga tersedia menu bantuan cara menggunakan aplikasi, jadi pengguna tinggal mengikutinya saja.



Gambar 4.1: Panduan menggunakan iPustaka Aceh

<sup>51</sup> Wawancara dengan pengguna *digital library*, pada Tanggal 27 Juni 2023

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan petugas perpustakaan.

“Jenis perangkat apasaja yang disediakan pada *digital library*?

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:**

“pertama itu jaringan, kemudian kedua server, dan ketiga aplikasi.”<sup>52</sup>

**Petugas perpustakaan 1 menjawab:** “komputer, server.”

**Petugas perpustakaan 2 menjawab:** “Kalau mereka mengaksesnya dari sini mereka dapat menggunakan komputer yang ada diperpustakaan. Kemudian jika mereka mengaksesnya dari rumah sendiri maka mereka dapat menggunakan fasilitas sendiri seperti android dan laptop.”<sup>53</sup>

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada pengguna *digital library*, adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

**Pengguna 1 menjawab:** “Komputer”

**Pengguna 2 menjawab:** “Komputer, keyboard dan aplikasi.”

**Pengguna 3 menjawab:** “Setahu saya hanya Komputer”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa perangkat yang disediakan pada *digital library* adalah jaringan, server, aplikasi dan komputer, namun jika pengguna mengaksesnya dari rumah mereka dapat menggunakan fasilitas sendiri seperti android dan laptop.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan petugas perpustakaan.

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

<sup>53</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

<sup>54</sup> Wawancara dengan pengguna *digital library*, pada Tanggal 27 Juni 2023

“Koleksi digital apasaja yang tersedia pada aplikasi?”

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:**

“Koleksi sudah banyak sekali, ada koleksi tentang sosial, pendidikan, cerita atau novel, budaya, filsafat dan masih banyak lagi.”<sup>55</sup>

**Petugas Perpustakaan 1 menjawab:** “Koleksi umum, kemudian juga ada koleksi lokal yaitu koleksi lokal aceh seperti karya jaman dulu tentang hikayat-hikayat aceh.”

**Petugas Perpustakaan 2 menjawab:** “Beragam jenis buku bacaan.”<sup>56</sup>

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada pengguna *digital library*, adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

**Pengguna 1 menjawab:** “Berbagai jenis koleksi seperti buku pelajaran, novel, buku anak dan lainnya.”

**Pengguna 2 menjawab:** “berbagai macam jenis koleksi.”

**Pengguna 3 menjawab:** “Bermacam-macam koleksi.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa ada beragam jenis koleksi bacaan yang disediakan pada aplikasi iPustaka Aceh salah satunya seperti koleksi tentang sosial, pendidikan, cerita, budaya, filsafat dan masih banyak lagi koleksi yang disediakan pada aplikasi tersebut.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

<sup>56</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

<sup>57</sup> Wawancara dengan pengguna *digital library*, pada Tanggal 27 Juni 2023

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan petugas perpustakaan.

“Apakah tersedia koleksi dalam bentuk gambar atau suara?”

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:** “saat ini belum tersedia koleksi dalam bentuk suara atau gambar, masih menggunakan teks.”<sup>58</sup>

**Petugas Perpustakaan 1 menjawab:** “kalau itu mungkin memang belum ada, masih secara *teks book*.”

**Petugas Perpustakaan 2 menjawab:** “belum ada, karena aplikasi tersebut juga belum terlalu lengkap fiturnya.”<sup>59</sup>

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada pengguna *digital library*, adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

**Pengguna 1 menjawab:** “sepertinya belum ada”

**Pengguna 2 menjawab:** “setahu saja hanya koleksi dalam bentuk teks.”

**Pengguna 3 menjawab:** “Saya rasa belum ada.”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa koleksi yang ada pada aplikasi iPustaka Aceh mesih berbentuk teks, belum adanya koleksi yang berbentuk gambar atau suara.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

<sup>59</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

<sup>60</sup> Wawancara dengan pengguna *digital library*, pada Tanggal 27 Juni 2023

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan petugas perpustakaan.

“Apakah koleksi yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna?”

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:**

“Kalau dari sisi pemikiran kita sudah, karena sebelum mengadakan itu kita ada seleksi terlebih dulu dan kita diskusikan terhadap kebutuhan-kebutuhan dari pengguna”<sup>61</sup>

**Petugas Perpustakaan 1 menjawab:** “Sudah sesuai tapi mungkin belum lengkap.”

**Petugas Perpustakaan 2 menjawab:** “Ya sudah sesuai namun masih banyak koleksi yang harus ditambah.”<sup>62</sup>

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada pengguna *digital library*, adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

**Pengguna 1 menjawab:** “ya sudah sesuai tetapi masih ada beberapa buku yang belum ada.”

**Pengguna 2 menjawab:** “koleksi yang tersedia masih kurang lengkap.”

**Pengguna 3 menjawab:** “Saya rasa sudah.”<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

<sup>62</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

<sup>63</sup> Wawancara dengan pengguna *digital library*, pada Tanggal 27 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa koleksi yang ada pada aplikasi iPustaka Aceh sudah sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna, hanya saja masih ada beberapa koleksi yang harus ditambahkan.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan petugas perpustakaan.

“Untuk memproduksi koleksi digital, apakah memerlukan biaya yang besar?”

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:**

“tentu, karena buku digital tersebut dibeli, tidak menggunakan proses digitalisasi.”<sup>64</sup>

**Petugas Perpustakaan 1 menjawab:** “ya, apalagi koleksi digital lebih mahal dibanding dengan konvensional, dan untuk membelinya juga harus disesuaikan dengan ketersediaan anggaran.”

**Petugas Perpustakaan 2 menjawab:** “iya, kita membeli *ebook* untuk aplikasi tersebut dan itu memerlukan biaya yang besar.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa untuk memproduksi koleksi digital memerlukan biaya yang cukup besar, koleksi digital yang dibeli lebih mahal dibanding dengan koleksi konvensional atau tercetak.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

<sup>65</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan petugas perpustakaan.

“Fitur apasaja yang tersedia pada aplikasi iPustaka Aceh?”

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:** “Fitur peminjaman, pengembalian, dan masih banyak lagi fitur di aplikasi tersebut.”<sup>66</sup>

**Petugas perpustakaan 1 menjawab:** “Fitur meminjam, mengembalikan, pencarian.”

**Petugas Perpustakaan 2 menjawab:** “Fitur pencarian buku di kolom pencarian, fitur peminjaman buku, fitur memasukkan buku ke keranjang, dan fitur pengembalian buku, kemudian pada aplikasi juga terdapat kolom chat antar pengguna iPustaka Aceh.”<sup>67</sup>

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada pengguna *digital library*, adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

**Pengguna 1 menjawab:** “Fitur peminjaman, pengembalian buku, fitur sering dibaca, terakhir dibaca.”

**Pengguna 2 menjawab:** “Fitur pencarian, peminjaman, dan pengembalian buku.”

<sup>66</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

<sup>67</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

**Pengguna 3 menjawab:** “Banyak, bermacam-macam. Salah satunya seperti fitur pencarian, fitur peminjaman, fitur pengembalian dan lain-lain.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pada aplikasi iPustaka Aceh terdapat bermacam-macam fitur, seperti fitur pencarian, fitur peminjaman, fitur pengembalian, fitur sering dibaca, dan terakhir baca. Kemudian pada aplikasi sendiri pengguna juga dapat berkomunikasi dengan sesama pengguna lainnya.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan petugas perpustakaan.

“Bagaimana cara pustakawan mempromosikan aplikasi ini agar lebih dimanfaatkan oleh pengguna?”

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:** “Kita mempromosikannya lewat web, kemudian kita juga pernah membuat baliho-baliho tentang iPustaka Aceh ini, selain itu jika ada pertemuan kita juga sampaikan, saat ada sosialisasi kabupaten kota kita juga sampaikan, kemudian saat kita ke sekolah-sekolah kita juga sampaikan tentang aplikasi iPustaka Aceh ini.”<sup>69</sup>

**Petugas Perpustakaan 1 menjawab:** “Pertama saat membuat kartu anggota dan surat bebas pustaka diwajibkan untuk download aplikasi iPustaka Aceh. Kemudian pada hari sabtu dan minggu dilapangan kita ada armada mobil keliling jadi sambil membuka mobil keliling untuk dibaca oleh masyarakat umum kita juga ada pajangan banner iPustaka, selain itu kita juga ada bagi-bagi brosur kepada masyarakat.”

**Petugas Perpustakaan 2 menjawab:** “Setiap hari kita datang tamu, baik itu dari SD, SMP, SMA ataupun PAUD. Dan kita selalu mensosialisasikannya di depan. Misalkan pada saat penjemputan

<sup>68</sup> Wawancara dengan pengguna *digital library*, pada Tanggal 27 Juni 2023

<sup>69</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

pertama kita jelaskan bahwa perpustakaan kita memiliki beberapa ruang baca dan kita juga memiliki iPustaka Aceh silahkan di download di aplikasi *playstore*. Kemudian di setiap TV yang menyala pasti ada terpampang aplikasi iPustaka Aceh, di baliho-baliho juga sering kita tampilkan iPustaka Aceh, selain itu tokshow di TV juga kita sampaikan bahwa kita memiliki iPustaka Aceh, dan juga ada di media sosial.”<sup>70</sup>

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada pengguna *digital library*, adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

**Pengguna 1 menjawab:** “Yang saya tahu mereka memposting tentang aplikasi di media sosial, kemudian aplikasi ini juga ada ditampilkan di TV yang ada diperpustakaan.”

**Pengguna 2 menjawab:** “Ketika pengguna ingin membuat surat bebas pustaka, maka diharuskan untuk mengunduh aplikasi iPustaka Aceh terlebih dahulu.”

**Pengguna 3 menjawab:** “Melalui media sosial.”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pustakawan mempromosikan aplikasi iPustaka Aceh melalui web, media sosial, baliho, banner, TV yang ada di perpustakaan dan brosur yang dibagikan kepada masyarakat. Selain itu, pengguna juga diwajibkan mengunduh aplikasi iPustaka Aceh ketika ingin membuat surat bebas pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan petugas perpustakaan.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

<sup>71</sup> Wawancara dengan pengguna *digital library*, pada Tanggal 27 Juni 2023

“Siapa saja yang menggunakan aplikasi iPustaka Aceh?”

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:**

“Semua masyarakat yang intinya mereka sudah punya android dan sudah mendownload aplikasi iPustaka Aceh.”<sup>72</sup>

**Petugas Perpustakaan 1 menjawab:** “Yang menggunakannya beragam dari anak-anak sampai dewasa dan disitu juga ada buku pelajaran yang biasanya dipergunakan oleh siswa.”

**Petugas Perpustakaan 2 menjawab:** “Variasi umur, biasanya dari SD sampai dewasa.”<sup>73</sup>

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada pengguna *digital library*, adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

**Pengguna 1 menjawab:** “Banyak yang menggunakan aplikasi tersebut, tidak hanya mahasiswa tetapi para pelajar juga telah menggunakan aplikasi ini.”

**Pengguna 2 menjawab:** “Semua kalangan.”

**Pengguna 3 menjawab:** “Mahasiswa dan masyarakat pada umumnya.”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pengguna aplikasi iPustaka Aceh tidak hanya dari kalangan mahasiswa saja, tetapi juga ada dari berbagai kalangan lainnya yang ingin membaca melalui

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

<sup>73</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

<sup>74</sup> Wawancara dengan pengguna *digital library*, pada Tanggal 27 Juni 2023

aplikasi ini, karena di aplikasi sendiri tersedia berbagai macam koleksi yang dapat dibaca oleh masyarakat.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan petugas perpustakaan.

“Siapa pengelola *digital library*?

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:**

“Yang mengelolanya adalah pegawai dari perpustakaan, kita ada satu sub bagian namanya otomasi di bawah bidang layanan perpustakaan, dan itu yang mengelola perpustakaan digital ini.”<sup>75</sup>

**Petugas Perpustakaan 1 menjawab:** “Secara umumnya dinas perpustakaan ini dibawah bidang layanan perpustakaan.”

**Petugas Perpustakaan 2 menjawab:** “Staff TI, namun mereka tidak semua memegang aplikasi, yang memegang aplikasi hanya beberapa orang saja.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pengelola *digital library* adalah pegawai perpustakaan dibawah bidang layanan perpustakaan pada bagian otomasi perpustakaan.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan petugas perpustakaan.

“Apa pendidikan terakhir dari pengelola *digital library*?

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

<sup>76</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:**

“Pendidikan terakhir dari yang mengelola ini S1 dari ilmu perpustakaan.”<sup>77</sup>

**Petugas Perpustakaan 1 menjawab:** “Sarjana ilmu perpustakaan dan juga ada dari sarjana komputer.”

**Petugas Perpustakaan 2 menjawab:** “Lulusan ilmu komputer, informatika dan ilmu perpustakaan.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pendidikan terakhir dari pengelola *digital library* ini adalah sarjana ilmu komputer, selain itu juga ada dari sarjana ilmu perpustakaan dan informatika.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan petugas perpustakaan.

“Apa tujuan dari adanya *digital library*?”

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:**

“Untuk lebih memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi dan ilmu pengetahuan dan yang paling penting mereka dapat mengakses dimana saja dan kapan saja tanpa perlu ke perpustakaan.”<sup>79</sup>

**Petugas Perpustakaan 1 menjawab:** “Mendapat keberagaman sumber informasi dan sumber koleksi. Kalau dulu koleksinya berbentuk cetak dan sekarang kita menambah ke sumber koleksi secara digital.”

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

<sup>78</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

<sup>79</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

**Petugas Perpustakaan 2 menjawab:** “Tujuannya untuk menyampaikan informasi, untuk memenuhi kebutuhan informasi, dan bahan bacaan untuk pemustaka.”<sup>80</sup>

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada pengguna *digital library*, adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

**Pengguna 1 menjawab:** “Dapat menambah wawasan dan pengetahuan.”

**Pengguna 2 menjawab:** “Untuk memudahkan pengguna dalam pencarian buku.”

**Pengguna 3 menjawab:** “Mempermudah masyarakat dalam mengakses pencarian buku selain itu akan mendapatkan ilmu dan wawasan yang luas bagi pemustaka.”<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa tujuan dari adanya *digital library* adalah untuk memudahkan pemustaka dalam mengakses pencarian buku serta informasi tanpa perlu mendatangi perpustakaan, disamping itu tujuan dari adanya *digital library* adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan petugas perpustakaan.

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

<sup>81</sup> Wawancara dengan pengguna *digital library*, pada Tanggal 27 Juni 2023

“Dengan adanya aplikasi ini apakah dapat meningkatkan minat baca bagi pengguna?”

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:** “Ya, karena anak-anak zaman sekarang lebih suka membaca lewat hp mereka sendiri.”<sup>82</sup>

**Petugas Perpustakaan 1 menjawab:** “Kami rasa begitu, karena setiap hari kita dapat lihat di statistik secara online nya di komputer office bahwa meningkat minat baca pengguna.”

**Petugas perpustakaan 2 menjawab:** “Tentu, karena mereka mendapatkan kemudahan untuk membaca dimana saja dan kapan saja.”<sup>83</sup>

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada pengguna *digital library*, adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

**Pengguna 1 menjawab:** “Ya, apalagi selain dapat dibaca gratis melalui aplikasi membacanyapun dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa perlu ke perpustakaan.”

**Pengguna 2 menjawab:** “Tentu, karena dapat dibaca dimana saja tanpa harus ke perpustakaan.”

**Pengguna 3 menjawab:** “Saya rasa dapat, karena proses membacanya sangat mudah dilakukan.”<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

<sup>83</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

<sup>84</sup> Wawancara dengan pengguna *digital library*, pada Tanggal 27 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa adanya aplikasi iPustaka Aceh dapat meningkatkan minat baca bagi pengguna, selain membacanya mudah, pengguna juga dapat membaca dimana saja dan kapan saja tanpa perlu mendatangi perpustakaan.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan petugas perpustakaan.

“Apakah ada kebijakan tertentu dalam penggunaan aplikasi iPustaka Aceh?”

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:** “Ada, kan semua itu ada aturannya salah satu jika pengguna yang telah meminjam buku, itu ada rentang waktunya, jadi buku yang telah dipinjam jika tidak dikembalikan akan terkembali secara otomatis dengan sendirinya.”<sup>85</sup>

**Petugas Perpustakaan 1 menjawab:** “Tentu ada, misalnya seperti saat membaca lalu ingin screenshots itu tidak bisa, supaya jangan terjadi plagiat.”

**Petugas Perpustakaan 2 menjawab:** “Kebijakan tertentu mereka harus terdaftar sebagai keanggotaan.”<sup>86</sup>

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada pengguna *digital library*, adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

**Pengguna 1 menjawab:** “Ada, dan dapat dilihat di aplikasi iPustaka Aceh.”

**Pengguna 2 menjawab:** “Kebajakannya sendiri ada di aplikasi.”

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

<sup>86</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

**Pengguna 3 menjawab:** “Tentu ada.”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa dalam penggunaan aplikasi iPustaka Aceh terdapat kebijakan diantaranya mereka harus terdaftar sebagai keanggotaan, kemudian pada saat membaca di aplikasi pengguna tidak dibolehkan screenshots supaya tidak terjadi plagiat. Dan kebijakan lainnya dapat dilihat pada aplikasi itu sendiri.



Gambar 4.2: Kebijakan Penggunaan iPustaka Aceh

## 2. Pelaksanaan Sistem Pelayanan *Digital Library* Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Untuk mengetahui pelaksanaan sistem *digital library* pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan juga kepada petugas perpustakaan. pertanyaan yang peneliti ajukan berupa:

<sup>87</sup> Wawancara dengan pengguna *digital library*, pada Tanggal 27 Juni 2023

“Bagaimana kerja *digital library* dibanding dengan perpustakaan konvensional?”

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:** “Sistem digital itu dimana saja masyarakat itu berada mereka bisa membaca buku, bisa meminjam buku, tetapi kalau konvensional secara keseharian orang memang harus datang langsung ke perpustakaan dan memang di waktu-waktu tertentu, misalnya jam 16.30 kita sudah tutup dan mereka tidak dapat meminjam buku lagi atau membacanya.”<sup>88</sup>

**Petugas Perpustakaan 1 menjawab:** “Lebih sederhana, kemudian juga harus ada petugas yang paham tentang IT.”

**Petugas Perpustakaan 2 menjawab:** “Pada prinsip pengerjaannya itu sama hanya saja dari segi mengaksesnya yang berbeda. Untuk digitalnya sendiri lebih simple dari konvensional.”<sup>89</sup>

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada pengguna *digital library*, adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

**Pengguna 1 menjawab:** “Menurut saya *digital library* lebih simple dan lebih praktis.”

**Pengguna 2 menjawab:** “Lebih memuaskan.”

**Pengguna 3 menjawab:** “*Digital library* jauh lebih mudah dibanding dengan perpustakaan konvensional.”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kerja *digital library* jauh lebih mudah dan lebih memuaskan daripada perpustakaan konvensional. *Digital library* dapat diakses dimana saja dan

<sup>88</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

<sup>89</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

<sup>90</sup> Wawancara dengan pengguna *digital library*, pada Tanggal 27 Juni 2023

kapan saja tanpa perlu mengunjungi perpustakaan. Sedangkan konvensional masyarakat harus datang ke perpustakaan untuk membaca buku atau meminjamnya.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan petugas perpustakaan.

“Bagaimana proses peminjaman buku melalui aplikasi iPustaka Aceh?

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:**

“Pertama sekali memang harus download aplikasinya, setelah memang sudah menjadi anggota kita sudah dapat meminjam buku di aplikasi dengan mengikuti langkah-langkah yang ada pada aplikasi.”<sup>91</sup>

**Petugas Perpustakaan 1 menjawab:** “Harus mengunduhnya terlebih dahulu kemudian tinggal mengikuti langkah-langkahnya saja untuk proses peminjaman.”

**Petugas Perpustakaan 2 menjawab:** “Dengan menjadi anggota terlebih dahulu kemudian mencari buku yang ingin dibaca, selanjutnya klik pinjam dan buku tersebut masuk ke keranjang lalu di download dan setelah itu buku tersebut bisa langsung dibaca.”<sup>92</sup>

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada pengguna *digital library*, adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

**Pengguna 1 menjawab:** “Untuk proses peminjaman buku kita dapat mengikuti langkah-langkah yang ada di aplikasi mulai dari pencarian

<sup>91</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

<sup>92</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

buku kemudian klik pinjam dan buku tersebut akan masuk ke keranjang.”

**Pengguna 2 menjawab:** “Tinggal cari, kemudian download dan langsung dapat dibaca.”

**Pengguna 3 menjawab:** “Peminjaman melalui aplikasi dengan mengikuti cara yang ada di aplikasi.”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa proses peminjaman buku melalui aplikasi iPustaka Aceh adalah dengan mendownload aplikasi terlebih dahulu dan menjadi anggota kemudian mengikuti langkah-langkah yang ada di aplikasi seperti mencari buku yang ingin dipinjam, lalu klik pinjam, download dan kemudian buku tersebut langsung dapat dibaca.



Gambar 4.3: Konfirmasi peminjaman buku

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan pengguna *digital library*, pada Tanggal 27 Juni 2023

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan petugas perpustakaan.

“Bagaimana proses pengembalian buku melalui aplikasi iPustaka Aceh?”

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:**

“Buku akan kembali ke semula secara otomatis dengan sendirinya.”<sup>94</sup>

**Petugas Perpustakaan 1 menjawab:** “Buku yang telah dipinjam akan terkembali dengan sendirinya dalam waktu yang telah ditetapkan.”

**Petugas Perpustakaan 2 menjawab:** “Buku akan terkembali secara otomatis.”<sup>95</sup>

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada pengguna *digital library*, adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

**Pengguna 1 menjawab:** “Biasanya buku yang telah dipinjam akan hilang sendiri dari keranjang tanpa perlu kita kembalikan.”

**Pengguna 2 menjawab:** “Langsung terkembali secara otomatis.”

**Pengguna 3 menjawab:** “Buku terkembali secara otomatis.”<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa buku yang telah dipinjamkan melalui aplikasi akan terkembali dengan sendirinya (otomatis) dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan petugas perpustakaan.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

<sup>95</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

<sup>96</sup> Wawancara dengan pengguna *digital library*, pada Tanggal 27 Juni 2023

“Berapa lama jangka waktu membaca bagi pengguna yang telah meminjam buku melalui aplikasi iPustaka Aceh?”

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:**

“Selama 3 hari.”<sup>97</sup>

**Petugas Perpustakaan 1 menjawab:** “Jangka waktu membaca selama 3 hari.”

**Petugas Perpustakaan 2 menjawab:** “Lama bisa pinjam selama 3 hari.”<sup>98</sup>

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada pengguna *digital library*, adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

**Pengguna 1 menjawab:** “Selama 3 hari, kemudian buku tersebut otomatis hilang sendiri dari keranjang.”

**Pengguna 2 menjawab:** “Selama 3 hari.”

**Pengguna 3 menjawab:** “Batas 3 hari membaca.”<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa jangka waktu membaca bagi pengguna yang telah meminjam buku pada aplikasi iPustaka Aceh yaitu selama 3 hari membaca, kemudian buku tersebut akan otomatis hilang sendiri dari keranjang.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan petugas perpustakaan.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

<sup>98</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

<sup>99</sup> Wawancara dengan pengguna *digital library*, pada Tanggal 27 Juni 2023

“Apakah aplikasi ini dapat memperpanjang peminjaman buku secara online?”

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:**

“Kalau memperpanjang peminjaman tidak, hanya saja buku yang telah terkembali ke semula itu dapat dipinjam lagi.”<sup>100</sup>

**Petugas Perpustakaan 1 menjawab:** “Setelah 3 hari membaca, buku akan hilang sendiri dari keranjang, jadi bagi pengguna yang masih ingin membaca dapat meminjamnya lagi melalui aplikasi.”

**Petugas Perpustakaan 2 menjawab:** “Pada prinsipnya buku yang telah hilang di keranjang setelah 3 hari itu bisa dipinjamkan lagi.”<sup>101</sup>

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada pengguna *digital library*, adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

**Pengguna 1 menjawab:** “Kalau untuk memperpanjang sepertinya tidak bisa, hanya saja buku dapat dipinjamkan lagi setelah hilang dari keranjang.”

**Pengguna 2 menjawab:** “saya rasa tidak dapat, tetapi buku dapat dipinjamkan lagi apabila sudah terkembali otomatis ke semula.”

**Pengguna 3 menjawab:** “Tidak dapat, tetapi buku yang telah dipinjam dapat dipinjamkan lagi.”<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa untuk proses perpanjangan peminjaman buku tidak dapat dilakukan. Namun,

<sup>100</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

<sup>101</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

<sup>102</sup> Wawancara dengan pengguna *digital library*, pada Tanggal 27 Juni 2023

buku yang telah dipinjam dapat dipinjamkan lagi jika telah hilang dari keranjang pengguna.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan petugas perpustakaan.

“Untuk pencarian buku di aplikasi apakah dapat dilakukan dengan menggunakan pencarian menggunakan suara?”

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:**

“Belum bisa, kita masih pakai sistem mengetik.”<sup>103</sup>

**Petugas Perpustakaan 1 menjawab:** “Tidak bisa, karena itu merupakan salah satu fitur, dan kita akui belum semua fitur kita punya karena itu juga menyangkut biaya.”

**Petugas Perpustakaan 2 menjawab:** “Saat ini belum bisa.”<sup>104</sup>

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada pengguna *digital library*, adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

**Pengguna 1 menjawab:** “Sepertinya tidak bisa.”

**Pengguna 2 menjawab:** “Tidak bisa.”

**Pengguna 3 menjawab:** “Tidak bisa.”<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa saat ini pencarian menggunakan suara belum dapat dilakukan karena itu

<sup>103</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

<sup>104</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

<sup>105</sup> Wawancara dengan pengguna *digital library*, pada Tanggal 27 Juni 2023

merupakan salah satu fitur, dan memang belum semua fitur dimiliki pada aplikasi iPustaka Aceh karena menyangkut dengan biaya.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan petugas perpustakaan.

“Apakah bahasa yang digunakan pada aplikasi mudah dimengerti oleh pengguna?”

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:** “Ya sangat mudah dimengerti, artinya kita membuat bahasa-bahasa yang sederhana sehingga bahasa-bahasa itu lebih mudah dicerna oleh semua masyarakat.”<sup>106</sup>

**Petugas Perpustakaan 1 menjawab:** “Sejauh ini sudah karena yang kita pakai bahasa Indonesia.”

**Petugas Perpustakaan 2 menjawab:** “Sejauh ini mudah dimengerti.”<sup>107</sup>

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada pengguna *digital library*, adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

**Pengguna 1 menjawab:** “Ya sangat mudah dimengerti.”

**Pengguna 2 menjawab:** “Saya rasa sangat mudah dimengerti.”

**Pengguna 3 menjawab:** “Sangat mudah.”<sup>108</sup>

<sup>106</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

<sup>107</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

<sup>108</sup> Wawancara dengan pengguna *digital library*, pada Tanggal 27 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa sejauh ini bahasa yang digunakan pada aplikasi cukup mudah dimengerti oleh pengguna karena bahasa yang dipakai pada aplikasi adalah bahasa Indonesia.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan petugas perpustakaan.

“Apakah ada peraturan bahasa dalam aplikasi?”

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:** “Saat ini belum ada.”<sup>109</sup>

**Petugas Perpustakaan 1 menjawab:** “Tidak ada”

**Petugas Perpustakaan 2 menjawab:** “Untuk peraturan bahasa belum ada”<sup>110</sup>

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada pengguna *digital library*, adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

**Pengguna 1 menjawab:** “Menurut saya peraturan bahasanya belum ada”

**Pengguna 2 menjawab:** “Sepertinya belum disediakan”

**Pengguna 3 menjawab:** “Tidak ada”<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pada aplikasi iPustaka Aceh belum ada peraturan bahasa, tetapi bahasa yang

<sup>109</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

<sup>110</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

<sup>111</sup> Wawancara dengan pengguna *digital library*, pada Tanggal 27 Juni 2023

digunakan adalah bahasa Indonesia yang cukup mudah dimengerti oleh pengguna.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan petugas perpustakaan.

“Bagaimana upaya-upaya pelayanan yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kepuasan pemustaka?”

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:**

“Yang untuk digital disitu ada kolom saran, kita disitu melihat saran-saran yang masuk, selanjutnya kita hampir setiap tahunnya mengadakan buku-buku baru kemudian aplikasi itu juga terus kita kontrol sehingga tidak terjadi semacam *down* atau kesulitan sewaktu mengakses, dan terus di *update* dari sisi pengembangan teknologi.”<sup>112</sup>

**Petugas Perpustakaan 1 menjawab:** “Saya rasa dengan terus menambah koleksi.”

**Petugas Perpustakaan 2 menjawab:** “Dengan pengembangan, menambah fitur-fitur dan menambah koleksi.”<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kepuasan pemustaka salah satunya seperti dengan menambah koleksi terbaru, menambah fitur-fitur, aplikasi terus di kontrol dan di *update* agar tidak terjadi semacam *error* pada aplikasi.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan petugas perpustakaan.

“Untuk perangkat digital dan format digital apakah memerlukan ruang penyimpanan?”

<sup>112</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

<sup>113</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:** “kami memiliki ruangan tersendiri yaitu ruangan server di lantai 3.”<sup>114</sup>

**Petugas Perpustakaan 1 menjawab:** “untuk penyimpanannya itu di ruang server.”

**Petugas Perpustakaan 2 menjawab:** “iya tentu, dan untuk penyimpanannya itu di ruang server, tetapi perangkat digital seperti komputer juga tersedia di ruang multimedia yang bisa diakses oleh pengguna.”<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa perangkat digital dan format lainnya disimpan di ruangan server dan ada juga yang disediakan di ruangan multimedia.

### **3. Kendala Sistem Pelayanan *Digital Library* Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh**

Dari hasil pengamatan peneliti tentang kendala sistem *digital library* pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Untuk mengetahui kendala yang terjadi, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan juga kepada petugas perpustakaan. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan adalah:

“Apasaja kekurangan yang ada pada aplikasi iPustaka Aceh?”

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:** “Dari sisi jumlah buku pada aplikasi juga belum maksimal, kemudian untuk

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

<sup>115</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

mencari referensi buku juga masih terbatas karena tidak semua buku konvensional ada digitalnya.”<sup>116</sup>

**Petugas Perpustakaan 1 menjawab:** “Mungkin fiturnya yang belum lengkap.”

**Petugas Perpustakaan 2 menjawab:** “Koleksinya masih belum lengkap.”<sup>117</sup>

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada pengguna *digital library*, adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

**Pengguna 1 menjawab:** “Koleksinya masih kurang lengkap.”

**Pengguna 2 menjawab:** “Kekurangan koleksi.”

**Pengguna 3 menjawab:** “Kurangunya koleksi yang tersedia.”<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kekurangan yang ada pada aplikasi iPustaka Aceh adalah masih kurangnya koleksi yang tersedia karena belum semua buku konvensional tersedia pada aplikasi dan fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi juga masih belum lengkap.<sup>119</sup>

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan petugas perpustakaan.

“Bagaimana tantangan yang dihadapi terkait dengan media digital?”

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:** “Dari sisi penggunaan gadget atau HP semua orang sudah ada tetapi untuk

<sup>116</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

<sup>117</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

<sup>118</sup> Wawancara dengan pengguna *digital library*, pada Tanggal 27 Juni 2023

<sup>119</sup> Hasil Observasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 29 Juni 2023

membaca melalui aplikasi mungkin masih ada yang daya bacanya kurang.”<sup>120</sup>

**Petugas Perpustakaan 1 menjawab:** “Tantangannya kita dituntut untuk lebih inovasi, inovatif.”

**Petugas Perpustakaan 2 menjawab:** “Harus ada petugas yang paham tentang digital”<sup>121</sup>

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada pengguna *digital library*, adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

**Pengguna 1 menjawab:** “Mungkin di jaringan.”

**Pengguna 2 menjawab:** “Tidak memiliki kuota internet.”

**Pengguna 3 menjawab:** “Tidak adanya jaringan ataupun kuota saat sedang mengakses.”<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa tantangan yang dihadapi terkait dengan media digital adalah dari pihak perpustakaan dituntut untuk lebih inovasi dan inovatif dan harus paham tentang digital. Adapun tantangan lainnya adalah pengguna harus memiliki kouta internet atau jaringan saat mengakses aplikasi iPustaka Aceh.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan petugas perpustakaan.

“Upaya apa yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi?

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

<sup>121</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

<sup>122</sup> Wawancara dengan pengguna *digital library*, pada Tanggal 27 Juni 2023

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:** “Kita terus sosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya membaca, kemudian kita sosialisasikan juga bahwa sekarang tidak harus datang ke perpustakaan untuk membaca tetapi dapat dilakukan melalui HP, kita juga terus lakukan penambahan daripada koleksi, dan kita juga lakukan agar aplikasi ini lebih simple tidak banyak langkah saat masuk ke aplikasi.”<sup>123</sup>

**Petugas Perpustakaan 1 menjawab:** “Seharusnya fitur-fiturnya ditambah lagi agar lebih memudahkan bagi pengguna.”

**Petugas Perpustakaan 2 menjawab:** “Setiap ada yang melapor kepada kita maka kita akan selalu bantu.”<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi seperti mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya membaca, mensosialisasikan tentang aplikasi iPustaka Aceh, terus melakukan penambahan buku, fitur-fitur, dan membuat aplikasi menjadi lebih simple.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan petugas perpustakaan.

“Bagaimana pengguna yang mengalami kendala saat menggunakan aplikasi apakah dapat menghubungi petugas perpustakaan?”

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjawab:** “Ya, kita memang ada kontak person di aplikasi.”<sup>125</sup>

<sup>123</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

<sup>124</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

<sup>125</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pada Tanggal 12 Juli 2023

**Petugas Perpustakaan 1 menjawab:** “Ya, melalui aplikasi bisa, atau datang langsung ke perpustakaan juga bisa.”

**Petugas Perpustakaan 2 menjawab:** “Pegguna yang mengalami kesulitan saat menggunakan aplikasi dapat menjumpai petugas langsung di perpustakaan.”<sup>126</sup>

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada pengguna *digital library*, adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

**Pegguna 1 menjawab:** “Ya, bisa melalui aplikasi.”

**Pegguna 2 menjawab:** “Tentu, diapikasi memang ada kolom chat

**Pegguna 3 menjawab:** “Ya, melalui pusat bantuan.”<sup>127</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa untuk pengguna yang mengalami kesulitan dalam penggunaan aplikasi dapat menghubungi petugas perpustakaan baik itu melalui aplikasi ataupun juga bisa datang langsung ke perpustakaan.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang peneliti temukan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti ingin membahas sebagai berikut:

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Tanggal 26 Juni 2023

<sup>127</sup> Wawancara dengan pengguna *digital library*, pada Tanggal 27 Juni 2023

## 1. Perencanaan Sistem Pelayanan *Digital Library* Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa adanya perencanaan *digital library* dibentuk karena adanya Renstra tentang iPustaka Aceh yang akan sangat mendukung bagi masyarakat, melalui *digital library* masyarakat tidak harus datang ke perpustakaan karena sudah dapat diakses melalui aplikasi, aplikasi yang digunakan ini adalah iPustaka Aceh yang dapat digunakan dimana saja dan kapan saja.

iPustaka Aceh merupakan sebuah aplikasi yang dikeluarkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang didalamnya terdapat berbagai kumpulan informasi yang dapat diakses melalui jaringan serta perangkat yang tersedia. iPustaka Aceh mulai diterbitkan pada tahun 2019 dengan tujuan sebagai pemenuhan kebutuhan informasi pengguna.

Hasil penelitian Andra Novrianto, dkk di SMA Negeri 1 Padang yang menjelaskan bahwa fasilitas digital yang tersedia pada SMA Negeri 1 Padang adalah program aplikasi, jaringan internet, server, komputer, dan alat *scanner*. Berbeda dengan hasil temuan peneliti pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang hanya menyediakan komputer, keyboard, server, aplikasi, dan jaringan sebagai fasilitas digital.<sup>128</sup>

Pada dasarnya iPustaka Aceh hadir untuk memudahkan pengguna perpustakaan atau masyarakat dalam menikmati layanan perpustakaan secara

---

<sup>128</sup> Andra Novrianto, dkk. Perencanaan Pengembangan Perpustakaan Digital Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Padang, *Journal Educational Administration And Leadership*, Vol 1 No 2 2020, h. 40

lebih dekat dan memperkenalkan perpustakaan digital kepada masyarakat. IPustaka Aceh juga menyediakan berbagai macam fitur yang memudahkan pengguna saat sedang mengakses aplikasi ini, seperti fitur pencarian, peminjaman, pengembalian, terakhir dibaca dan sering dibaca.

Selain fitur, IPustaka Aceh juga menyediakan beragam jenis koleksi yang dapat dibaca oleh pengguna, koleksi yang tersedia berbentuk digital atau elektronik, namun pengguna harus melakukan peminjaman terlebih dahulu. Koleksi yang tersedia pada IPustaka Aceh seperti buku pelajaran, sejarah, agama, sosial, politik, budaya, cerita atau novel, dan lain-lain. Selain itu di aplikasi juga terdapat langkah-langkah penggunaan aplikasi.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh juga mempromosikan aplikasi IPustaka Aceh agar dapat lebih dimanfaatkan oleh pengguna baik itu melalui media sosial, baliho, banner, di tampilkan di TV yang ada di perpustakaan, membagikan brosur kepada masyarakat, dan disarankan mengunduh aplikasi bagi pengguna yang ingin membuat surat bebas pustaka.

## **2. Pelaksanaan Sistem Pelayanan *Digital Library* Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh**

Cara kerja *digital library* lebih mudah dan *simple* dibanding dengan perpustakaan konvensional. *Digital library* dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, tanpa perlu ke perpustakaan pengguna sudah dapat membaca atau mendapatkan informasi melalui aplikasi, berbeda dengan konvensional yang memang mengharuskan masyarakat untuk ke perpustakaan di waktu-waktu tertentu.

Cara menggunakan aplikasi iPustaka Aceh juga cukup mudah dengan mengunduh aplikasi tersebut di *Playstore* kemudian pengguna harus mendaftar sebagai anggota terlebih dahulu melalui akun *Email* atau akun *facebook*, setelah itu barulah pengguna dapat menggunakan aplikasi iPustaka Aceh tersebut.

Melalui iPustaka Aceh, pengguna dapat melakukan peminjaman buku secara *online* dengan mengikuti langkah-langkah yang ada di aplikasi, menjadi member terlebih dahulu kemudian pengguna dapat mencari buku yang ingin dipinjam, klik pinjam dan download buku tersebut setelah itu buku sudah dapat dibaca dimanapun dan kapanpun pengguna berada.

Jika stok buku yang ingin dipinjam habis, maka pengguna akan dimasukkan kedalam antrian peminjaman buku terlebih dahulu. Jangka waktu peminjaman buku yang diberikan selama 3 hari dan kemudian buku yang telah dipinjam akan terkembali ke semula dengan sendirinya. Namun jika pengguna belum selesai membaca buku tersebut, maka pengguna dapat meminjamkannya lagi dengan mengisi kembali formulir peminjaman.

Dalam pelaksanaannya, *digital library* juga membutuhkan pihak perpustakaan yang paham tentang teknologi. Hal ini diperkuat dalam penelitian Hartono di perpustakaan perguruan tinggi Islam di Indonesia, bahwa dalam pelaksanaan layanan berbasis teknologi informasi membutuhkan keahlian tenaga teknis serta keahlian dalam bidang teknologi dan informasi.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh juga memiliki petugas perpustakaan yang paham tentang teknologi informasi, mereka yang

bertanggung jawab dalam penggunaan *digital library*, mereka juga yang memberikan layanan berbasis teknologi informasi kepada pengguna perpustakaan.

### **3. Kendala Sistem Pelayanan *Digital Library* Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh**

Dalam penggunaan *digital library* juga terdapat kendala yang dihadapi oleh pengguna seperti tidak adanya jaringan internet atau sinyal saat sedang mengakses aplikasi karena listrik padam atau pengguna yang tinggal di pelosok yang susah mendapatkan koneksi jaringan internet untuk mengakses *digital library*.

Seperti yang dijelaskan oleh N.W. Sri Budi dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Penggunaan *Digital Library* Di SMA Negeri Bali Mandara. Kendala yang dihadapi pengguna adalah tidak mendapatkan koneksi jaringan internet karena pengguna berasal dari pelosok di daerah Bali, kendala lainnya yang dialami adalah penggunaan *digital library* bagi siswa masih sangat awam dan penerapan *digital library* masih mengalami kendala biaya.<sup>129</sup>

Selain itu, Koleksi digital yang tersedia pada aplikasi iPustaka Aceh dapat dibidang masih belum lengkap, dilihat dari komentar atau ulasan dari pengguna yang ada di aplikasi, beberapa pengguna seperti mahasiswa mereka meminta untuk dapat diterbitkan buku terbaru yang diinginkan pengguna.

---

<sup>129</sup> N. W. Sri Budi, Implementasi Penggunaan *Digital Library* Di SMA Negeri Bali Mandara, *Jurnal Media Sains Informasi dan Perpustakaan*, Vol 2 No 2 2022, h. 72-73

Adapun solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi adalah dengan menambah beberapa koleksi terbaru yang diinginkan pengguna sesuai dengan permintaan. Selain itu solusi lainnya adalah penambahan fitur-fitur terbaru pada aplikasi dengan tujuan untuk dapat memudahkan pengguna saat menggunakan aplikasi.

Pengguna yang mengalami kendala saat sedang menggunakan aplikasi juga dapat menghubungi petugas perpustakaan melalui aplikasi karena di aplikasi sendiri tersedia kontak person dan pusat bantuan yang dituju kepada pengguna yang sedang membutuhkan bantuan atau mengalami kesulitan kemudian pengguna juga dapat menjumpai petugas langsung di perpustakaan.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan pada bab IV dapat disimpulkan:

1. Perencanaan *digital library* dimulai dari adanya rencana strategis perpustakaan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam pencarian kebutuhan informasi. Selain itu, *digital library* hadir untuk memudahkan masyarakat dalam menikmati layanan perpustakaan berbasis digital. Koleksi yang tersedia pada aplikasi juga berbentuk digital atau elektronik dan dapat diakses dengan menggunakan jaringan internet. Pihak perpustakaan juga mempromosikan aplikasi iPustaka Aceh agar dapat dimanfaatkan oleh banyak orang baik itu melalui baliho, banner, brosur, ditampilkan di TV, mensosialisasikan kepada masyarakat dan lainnya.
2. Pelaksanaan aplikasi iPustaka Aceh sangat mudah, peminjaman yang mudah dilakukan dan pengembalian otomatis tanpa perlu takut kena denda. Aplikasi iPustaka Aceh juga dapat digunakan dimanapun dan kapanpun pengguna berada tanpa perlu mengunjungi perpustakaan. Berbeda dengan perpustakaan konvensional yang mengharuskan masyarakat untuk mendatangi gedung perpustakaan di waktu-waktu tertentu. Dalam penggunaannya, aplikasi iPustaka Aceh juga membutuhkan pihak yang paham akan teknologi guna agar dapat berjalannya aplikasi iPustaka Aceh.

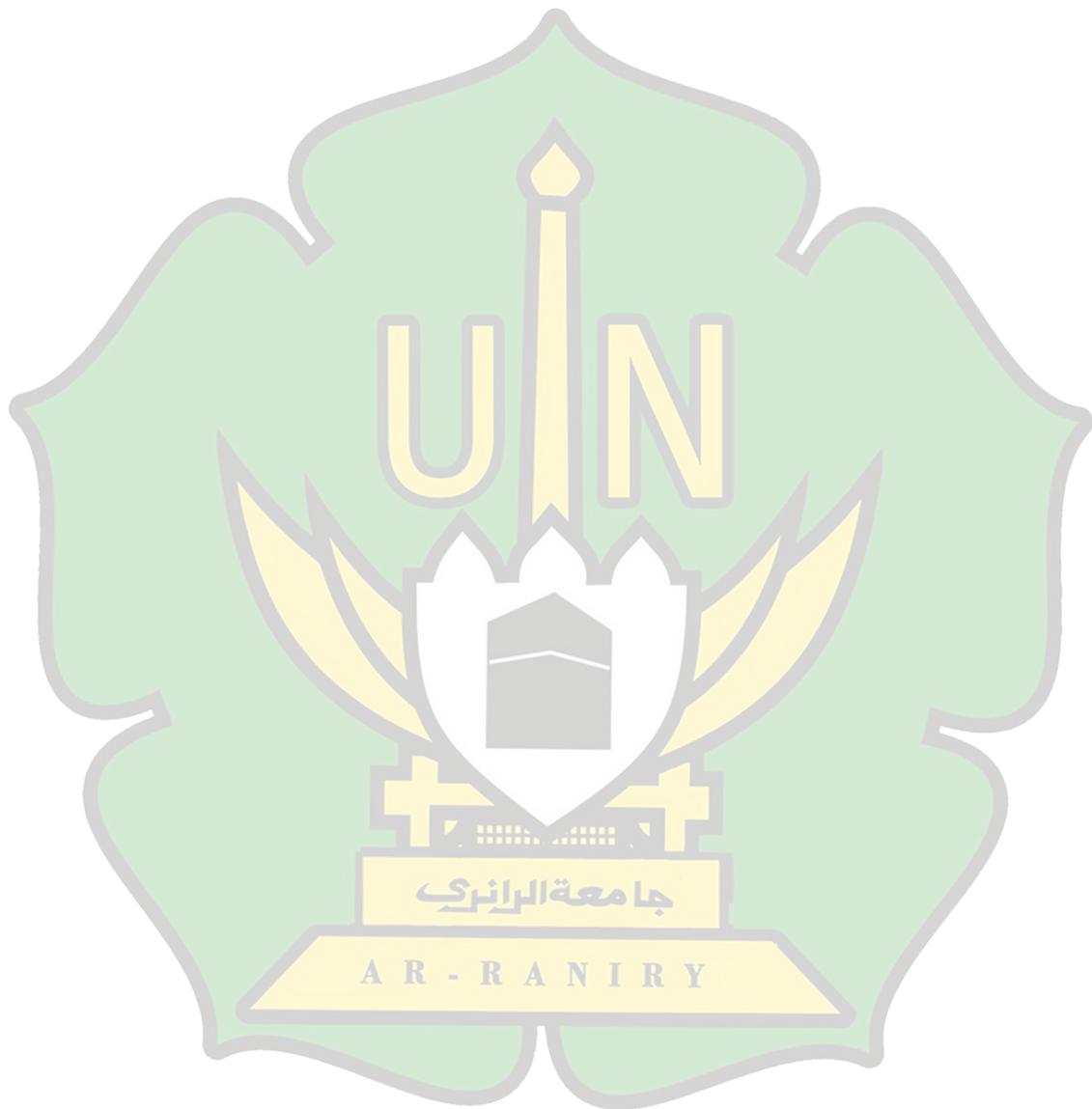
3. Kendala yang dialami pengguna saat mengakses aplikasi iPustaka Aceh adalah susah mendapatkan koneksi jaringan internet disebabkan karena listrik padam atau pengguna yang berada di pelosok desa. Pengguna yang tidak memiliki kuota internet juga tidak dapat menggunakan aplikasi, maka diharuskan untuk membeli kuota terlebih dahulu agar dapat mengakses aplikasi iPustaka Aceh. Koleksi yang tersedia pada aplikasi iPustaka Aceh juga masih belum lengkap, tidak semua buku konvensional tersedia dalam bentuk digital, hal ini membuat beberapa pengguna meminta untuk diterbitkan koleksi terbaru yang dibutuhkan melalui kolom komentar atau ulasan yang ada di aplikasi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis memiliki saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Aplikasi iPustaka Aceh akan lebih bagus lagi apabila dapat ditambahkan fitur-fitur terbaru pada aplikasi sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna, seperti fitur pengaturan bahasa.
2. Kepada pihak perpustakaan yang memegang kendali aplikasi iPustaka Aceh untuk dapat terus mempertahankan dan meningkatkan aplikasi ini serta terus meng-*update* aplikasi ini dari sisi perkembangan teknologi.
3. Koleksi yang tersedia pada aplikasi iPustaka Aceh sudah sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna, namun akan lebih bagus jika ditambahkan beberapa koleksi terbaru.

4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti hal yang sama mengenai *digital library* dengan cakupan materi yang lebih luas dan lokasi yang berbeda



## DAFTAR PUSTAKA

Ahmed Ibrahim, Imran Mahmud. 2019. Modeling *Digital Library* Success Using The Delone and Mclean Information System Success Model, *Journal Of Librarianship and Information Science*, Vol 51 No 2

Ana Irhandanyaningsih, dkk. 2021. *Digital Library* Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Perpustakaan Pada Era *New Normal* Di Perpustakaan Flamboyan Pematang, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 1 No 1

Anas Sudjiono, 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Andra Novrianto, dkk. 2020. Perencanaan Pengembangan Perpustakaan Digital Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Padang, *Journal Educational Administration And Leadership*, Vol 1 No 2

Association of Research Libraries, 1995, *Defenition and purpose of Digotal Library*, diakses dari <https://manajemendigilib.wordpress.com> pada tanggal 01 Mei 2023 pukul 20.00 Wib.

Davis, G.B, 1991. *Pengertian Sistem Secara Fisik*

Eko Noprianto, 2018. Tantangan Dalam Mewujudkan Perpustakaan Digital, *Pustakaloka*, Vol 10 No 1

Fahmi Ismail, 2004. *Inovasi Jaringan Perpustakaan Digital: Network of Networks*, Universitas Muhammadiyah Malang

Gea Cita Meiratri dkk, Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Berbasis *E-Library* Pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Balikpapan, *Journal Of Policy & Bureauracy Management*, Vol 1 No 1 2020

Gede, D., Putu, I., Made, I., & Wayan, I. 2015. *Digital Library Of Experts System* Based at Indonesia Technology University, *International Journal Of Advanced Research In Artificial In telligence*, Vol 4 No 3

Hariyono Djojodihardjo, 1984. *Pengantar Sistem Komputer*, Bandung: Erlangga

Hartono. 2017. Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi, *Jurnal Perpustakaan*, Vol 8 No 1

Hasibuan, Zainal A. 2005. *Pengembangan Perpustakaan Digital: Studi Kasus Perpustakaan Universitas Indonesia*

<https://perpustakaan.uinsatu.ac.id> diakses pada tanggal 11 Mei 2023 pada pukul 09.28 Wib.

Kolter, Philip, 1994. *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Alih bahasa Ancella Anitawat Hermawan, (Jakarta: Salemba Empat)

Lantip Diat Prasajo. 2016. Pengelolaan Perpustakaan Digital Di UPT Perpustakaan UNY, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol 2 No

Lexy J. Moleong, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Lucy A. Tedd and Andrew Large. 2005. *Digital Libraries: Principles and Practices in a Global Environment*, Munich: K.G. saur

Maria Puspita Sari, Sri Hartanti. 2021. Rancang Bangun *Digital Library* Program Studi Teknik Industri Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi*

Masnezah Mohd dan Zawiyah Mohammad Yusof, 2002. *Perpustakaan Digital*, Dalam <http://myais.fsktm.um.edu.my/8131>. Diakses pada Selasa, 04 April 2023 Pukul 10.28 Wib.

Nur Aziz Muslim, Bambang Triyono. 2019. Analisis Penerimaan Sistem Informasi Dan Teknologi Dalam Peningkatan Pelayanan *Digital Library* Di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institusi Agama Islam Negeri Tulungagung, *Among Makarti*, Vol 12 No 23

Nyak Ridwan, 2021. “pemanfaatan *E-library* dalam proses belajar mahasiswa manajemen pendidikan islam di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”

N. W. Sri Budi, 2022. Implementasi Penggunaan *Digital Library* Di SMA Negeri Bali Mandara, *Jurnal Media Sains Informasi dan Perpustakaan*, Vol 2 No 2

Pendit, Putu Laxman, 2008. *Perpustakaan Digital Dari A sampai Z*, Jakarta: Cita KaryaKarsa Mandiri

Rhoni Rodin, 2016. Analisis Upaya Dan Kendala Membangun Perpustakaan Digital Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Provinsi Bengkulu, *Jurnal Al-Kuttab*, Vol 3

Rubiatun, 2012, *Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital dalam Upaya Membangun Kualitas Sekolah*, diakses dari <https://manajemendilib.wordpress.com> pada tanggal 02 Mei 2023 pukul 21.00 Wib.

Saleh, Abdul Rahman, 2016. *Materi Pokok Pengembangan Perpustakaan Digital*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka)

Sinambela, Lijan Poltak, 2008. *Reformasi Pelayanan Publik*, (Bumi Aksara: Jakarta).

Sismanto, 2007. *Sinopsis Manajemen Perpustakaan*, diakses dari <https://mkpd.files.wordpress.com> pada tanggal 02 Mei 2023 pukul 20.24 Wib.

Sopiansyah Jaya Putra dan A’ang Subiako, 2006. *Pengantar Sistem Informasi*, Cet. Ke 1 Jakarta: UIN Jakarta Press

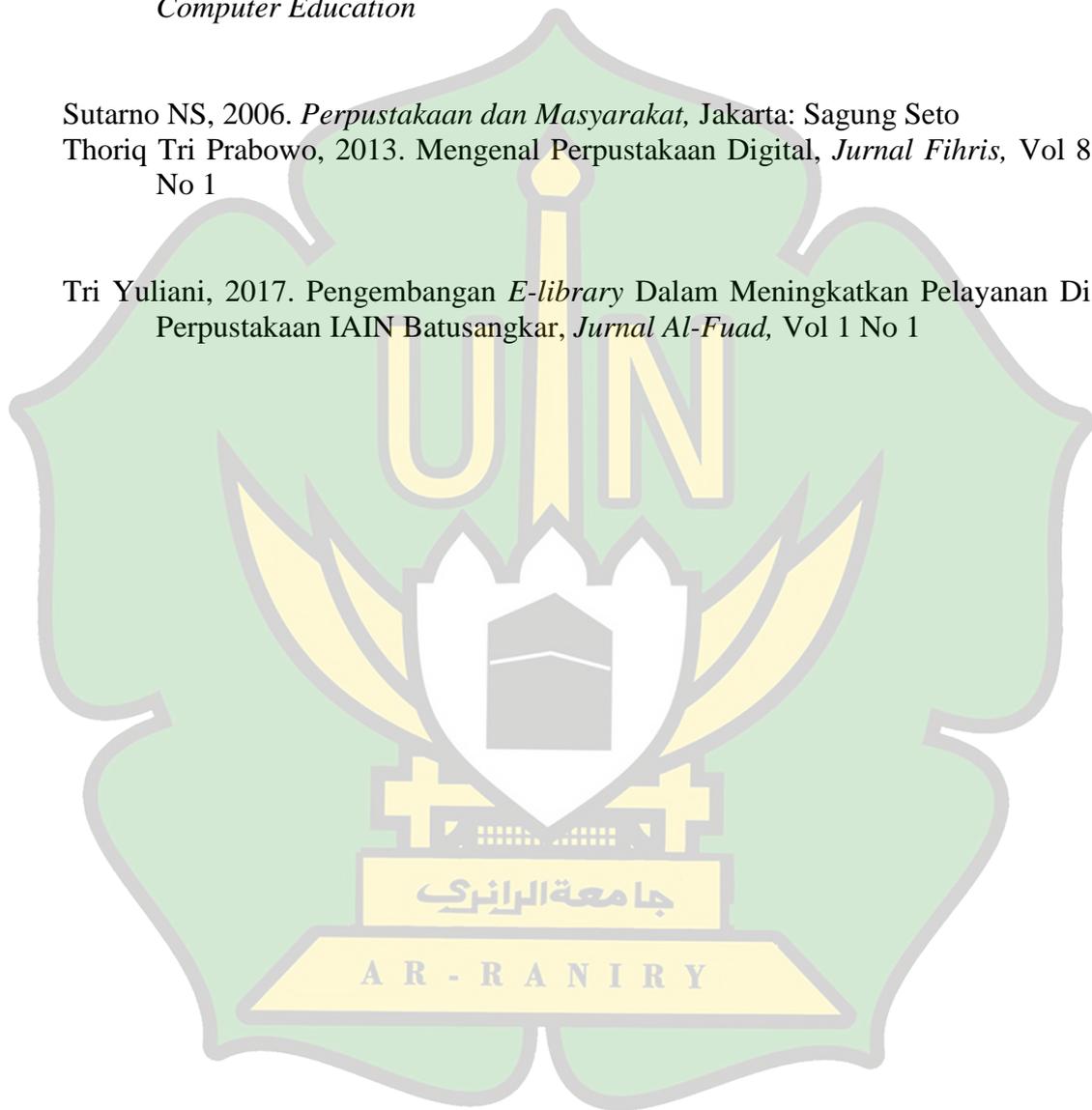
Subrata, Gatot, 2009. *Perpustakaan Digital*, Dalam *Jurnal Perpustakaan UM*

Sulistyo Basuki, 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Kajarta: PT Gramedia, Pustaka Umum

Sun, J., & Yuan, B.-Z, 2012. Development And Characteristic of Digital Library As a Library Branch, *IERI Procedia International Conference on Future Computer Education*

Sutarno NS, 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Sagung Seto  
Thoriq Tri Prabowo, 2013. Mengenal Perpustakaan Digital, *Jurnal Fihris*, Vol 8 No 1

Tri Yuliani, 2017. Pengembangan *E-library* Dalam Meningkatkan Pelayanan Di Perpustakaan IAIN Batusangkar, *Jurnal Al-Fuad*, Vol 1 No 1



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

  
**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-11236/U.n.08/FTK/KP.07.6/10/2023**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Memimbang	: a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian mumpuni mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
Mengingat	: 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum; 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perpustakaan Tinggi; 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh; 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh; 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Penastahan dan Pemborsertihan PNS di Lingkungan Depag RI; 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum; 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
Memperhatikan	: Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 19 Januari 2023
Menetapkan	: <b>PERTAMA</b> : Menunjuk Saudara: 1. Hazrolah, M.Pd sebagai Pembimbing Pertama 2. Dra Cut Nya Dhien, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
	untuk membimbing Skripsi: Nama : Akbar NIM : 190 206 030 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam Judul Skripsi : Sistem Pelayanan Digital Library pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh
<b>KEDUA</b>	: Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023
<b>KETIGA</b>	: Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2023/2024
<b>KEEMPAT</b>	: Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

**MEMUTUSKAN**

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai Laporan)
2. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPi) FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan

  
Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 11 Oktober 2023  
Dekan :  
*(Signature)*  
Asafri Suluk

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

---

Nomor : B-6721/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh  
Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AFKAR / 190206030**  
Semester/Jurusan : / Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat sekarang : Gampoeng Lhoknga, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Sistem Pelayanan Digital Library pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Juni 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



**AR - RANIRY**

Berlaku sampai : 18 Juli 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3: Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

**PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH**  
Telepon Telepon : (0651) 7552323, Faximile : (0651)7551239  
E-mail: [arpus@prov.go.id](mailto:arpus@prov.go.id) Website : [arpus.acehprov.go.id](http://arpus.acehprov.go.id)

---

Banda Aceh, 26 Juni 2023

Yang Terhormat :  
**Dekan Fakultas Tarbiyah  
Keguruan, Universitas Islam  
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.**  
di -  
Banda Aceh

Nomor : 400.14.5.4/1845  
Lampiran : -  
Sifat : Biasa  
Hal : Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa

- Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: B-6721/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023 tanggal 14 Juni 2023 tentang hal tersebut di atas, dapat disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat menerima Mahasiswa Saudara :  
N a m a : Afkar  
N I M : 190206030  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
- Kami berharap selama melakukan Penelitian Ilmiah agar yang bersangkutan tetap disiplin, dan mentaati segala ketentuan yang berlaku di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.
- Demikian disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

**KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN**



ZULKIFLI S.Pd, M.Pd.  
PEMBINA TINGKAT I  
NIP. 197002101998011001  
NO.ND.: 800/1800 tanggal 20 Juni 2023

**Lampiran 4**

**INSTRUMEN PENELITIAN SISTEM PELAYANAN *DIGITAL LIBRARY* PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH**

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan		
			Kepala perpustakaan	pustakawan	Pemustaka/pengguna
1	Bagaimana perencanaan sistem <i>digital library</i> pada dinas perpustakaan dan kearsipan aceh?	1. Analisis kebutuhan 2. Menentukan tujuan 3. Membuat prosedur 4. Menentukan penanggung jawab 5. Publikasi dan sosialisasi	1. Apakah sebelum adanya <i>digital library</i> , perpustakaan telah memiliki rencana strategis?  2. Apakah <i>digital library</i> ini dibutuhkan di kalangan masyarakat atau pemustaka?	1. Apakah sebelum adanya <i>digital library</i> , perpustakaan telah memiliki rencana strategis?  2. Apakah <i>digital library</i> ini dibutuhkan di kalangan masyarakat atau pemustaka?	1. Apakah <i>digital library</i> ini dibutuhkan di kalangan masyarakat atau pemustaka?

		<p>6. Koleksi berbentuk multimedia</p> <p>7. Biaya lebih murah</p> <p>8. Menentukan peraturan</p>	<p>3. Bagaimana aplikasi iPustaka Aceh menyediakan bantuan cara menggunakan aplikasi tersebut?</p> <p>4. Perangkat apasaja yang disediakan pada aplikasi iPustaka Aceh?</p> <p>5. Koleksi digital apasaja yang tersedia pada aplikasi?</p> <p>6. Apakah tersedia koleksi dalam bentuk gambar atau suara?</p>	<p>3. Bagaimana aplikasi iPustaka Aceh menyediakan bantuan cara menggunakan aplikasi tersebut?</p> <p>4. Perangkat apasaja yang harus disediakan pada aplikasi iPustaka Aceh?</p> <p>5. Koleksi digital apasaja yang tersedia pada aplikasi?</p> <p>6. apakah tersedia koleksi dalam bentuk gambar atau suara?</p>	<p>2. Bagaimana aplikasi iPustaka Aceh menyediakan bantuan cara menggunakan aplikasi tersebut?</p> <p>3. Perangkat apasaja yang harus disediakan pada aplikasi iPustaka Aceh?</p> <p>4. Koleksi digital apasaja yang tersedia pada aplikasi?</p> <p>5. Apakah tersedia koleksi dalam bentuk gambar atau suara?</p>
--	--	---	--	--	--

			<p>7. Apakah koleksi yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna?</p> <p>8. Untuk memproduksi koleksi digital, apakah memerlukan biaya yang besar?</p> <p>9. Fitur apasaja yang tersedia pada aplikasi?</p> <p>10. Bagaimana cara pustakawan mempromosikan aplikasi ini agar lebih dimanfaatkan oleh pengguna?</p>	<p>7. Apakah koleksi yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna?</p> <p>8. untuk memproduksi koleksi digital, apakah memerlukan biaya yang besar?</p> <p>9. Fitur apasaja yang tersedia pada aplikasi?</p> <p>10. Bagaimana cara pustakawan mempromosikan aplikasi ini agar lebih dimanfaatkan oleh pengguna?</p>	<p>6. Apakah koleksi yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna?</p> <p>7. Fitur apasaja yang tersedia pada aplikasi?</p> <p>8. Bagaimana cara pustakawan mempromosikan aplikasi ini agar lebih dimanfaatkan oleh pengguna?</p>
--	--	--	---	---	---

			<p>11. Siapa saja yang menggunakan Aplikasi iPustaka Aceh?</p> <p>12. Siapa pengelola <i>digital library</i>?</p> <p>13. Apa pendidikan terakhir dari pengelola <i>digital library</i>?</p> <p>14. Apa tujuan dari adanya <i>digital library</i>?</p> <p>15. Dengan adanya aplikasi ini apakah dapat meningkatkan</p>	<p>11. Siapa saja yang menggunakan Aplikasi iPustaka Aceh?</p> <p>12. Siapa pengelola <i>digital library</i>?</p> <p>13. Apa pendidikan terakhir dari pengelola <i>digital library</i>?</p> <p>14. Apa tujuan dari adanya <i>digital library</i>?</p> <p>15. Dengan adanya aplikasi ini apakah dapat meningkatkan</p>	<p>9. Siapa saja yang menggunakan Aplikasi iPustaka Aceh?</p> <p>10. Apa tujuan dari adanya <i>digital library</i>?</p> <p>11. Dengan adanya aplikasi ini apakah dapat meningkatkan</p>
--	--	--	---	---	---

			minat baca bagi pengguna? 16. Apakah ada kebijakan tertentu dalam penggunaan aplikasi iPustaka Aceh?	minat baca bagi pengguna? 17. Apakah ada kebijakan tertentu dalam penggunaan aplikasi iPustaka Aceh?	minat baca bagi pengguna? 12. Apakah ada kebijakan tertentu dalam penggunaan aplikasi iPustaka Aceh?
2	Bagaimana pelaksanaan sistem <i>digital library</i> pada dinas perpustakaan dan kearsipan aceh?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemudahan layanan</li> <li>2. Kecepatan dan ketepatan layanan</li> <li>3. Upaya untuk meningkatkan kepuasan pengguna</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kerja <i>digital library</i> dibanding dengan perpustakaan konvensional?</li> <li>2. Bagaimana proses peminjaman buku melalui aplikasi iPustaka Aceh?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kerja <i>digital library</i> dibanding dengan perpustakaan konvensional?</li> <li>2. Bagaimana proses peminjaman buku melalui aplikasi iPustaka Aceh?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kerja <i>digital library</i> dibanding dengan perpustakaan konvensional?</li> <li>2. Bagaimana proses peminjaman buku melalui aplikasi iPustaka Aceh?</li> </ol>

			<p>3. Bagaimana proses pengembalian buku melalui aplikasi iPustaka Aceh?</p> <p>4. Berapa lama jangka waktu membaca bagi pengguna yang telah meminjam buku melalui aplikasi iPustaka Aceh?</p> <p>5. Apakah aplikasi ini dapat memperpanjang peminjaman buku secara online?</p> <p>6. Untuk pencarian buku di aplikasi apakah</p>	<p>3. Bagaimana proses pengembalian buku melalui aplikasi iPustaka Aceh?</p> <p>4. Berapa lama jangka waktu membaca bagi pengguna yang telah meminjam buku melalui aplikasi iPustaka Aceh?</p> <p>5. Apakah aplikasi ini dapat memperpanjang peminjaman buku secara online?</p> <p>6. Untuk pencarian buku di aplikasi apakah</p>	<p>3. Bagaimana proses pengembalian buku melalui aplikasi iPustaka Aceh?</p> <p>4. Berapa lama jangka waktu membaca bagi pengguna yang telah meminjam buku melalui aplikasi iPustaka Aceh?</p> <p>5. Apakah aplikasi ini dapat memperpanjang peminjaman buku secara online?</p> <p>6. Untuk pencarian buku di aplikasi apakah</p>
--	--	--	---	---	---

			<p>dapat dilakukan dengan pencarian menggunakan suara?</p> <p>7. Apakah bahasa yang digunakan dalam aplikasi mudah dimengerti oleh pengguna?</p> <p>8. Apakah ada pengaturan bahasa dalam aplikasi?</p> <p>9. Bagaimana upaya-upaya pelayanan yang dilakukan untuk meningkatkan kepuasan pemustaka?</p>	<p>dapat dilakukan dengan pencarian menggunakan suara?</p> <p>7. Apakah bahasa yang digunakan dalam aplikasi mudah dimengerti oleh pengguna?</p> <p>8. Apakah ada pengaturan bahasa dalam aplikasi?</p> <p>9. Bagaimana upaya-upaya pelayanan yang dilakukan untuk meningkatkan kepuasan pemustaka?</p>	<p>dapat dilakukan dengan pencarian menggunakan suara?</p> <p>7. Apakah bahasa yang digunakan dalam aplikasi mudah dimengerti oleh pengguna?</p> <p>8. Apakah ada pengaturan bahasa dalam aplikasi?</p>
--	--	--	---	---	---

			10 Untuk perangkat digital dan format digital apakah memerlukan ruang penyimpanan?	10. Untuk perangkat digital dan format digital apakah memerlukan ruang penyimpanan?	
3	Apasaja kendala sistem <i>digital library</i> pada dinas perpustakaan dan kearsipan aceh?	1. kendala yang dihadapi 2. Upaya mengatasi kendala	1. Apa saja kekurangan yang ada pada aplikasi iPustaka Aceh? 2. Bagaimana tantangan yang dihadapi terkait dengan media digital? 3. Upaya apa yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi?	1. Apa saja kekurangan yang ada pada aplikasi iPustaka Aceh? 2. Bagaimana tantangan yang dihadapi terkait dengan media digital? 3. Upaya apa yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi?	1. Apa saja kekurangan yang ada pada aplikasi iPustaka Aceh? 2. Bagaimana tantangan yang dihadapi terkait dengan media digital?

			4. Bagaimana pengguna yang mengalami kendala saat sedang menggunakan aplikasi dapat menghubungi petugas perpustakaan?	4. Bagaimana pengguna yang mengalami kendala saat sedang menggunakan aplikasi dapat menghubungi petugas perpustakaan?	3. Bagaimana pengguna yang mengalami kendala saat sedang menggunakan aplikasi dapat menghubungi petugas perpustakaan?
--	--	--	---	---	---

Pembimbing I



**Dr. Hazrullah, S.Pd.I., M.Pd.**  
NIP. 197907012007101002

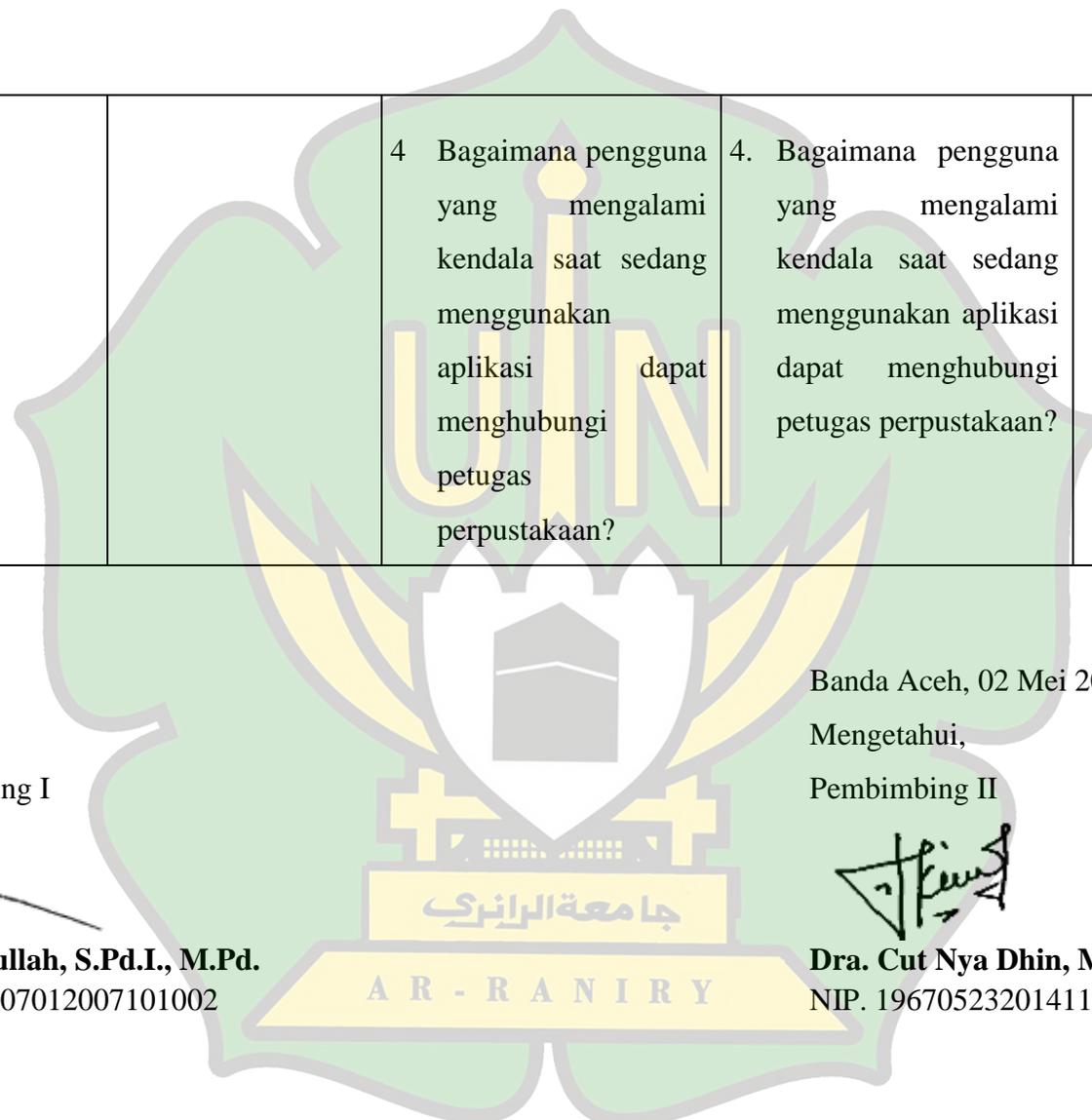
Banda Aceh, 02 Mei 2023

Mengetahui,

Pembimbing II



**Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd**  
NIP. 196705232014112001



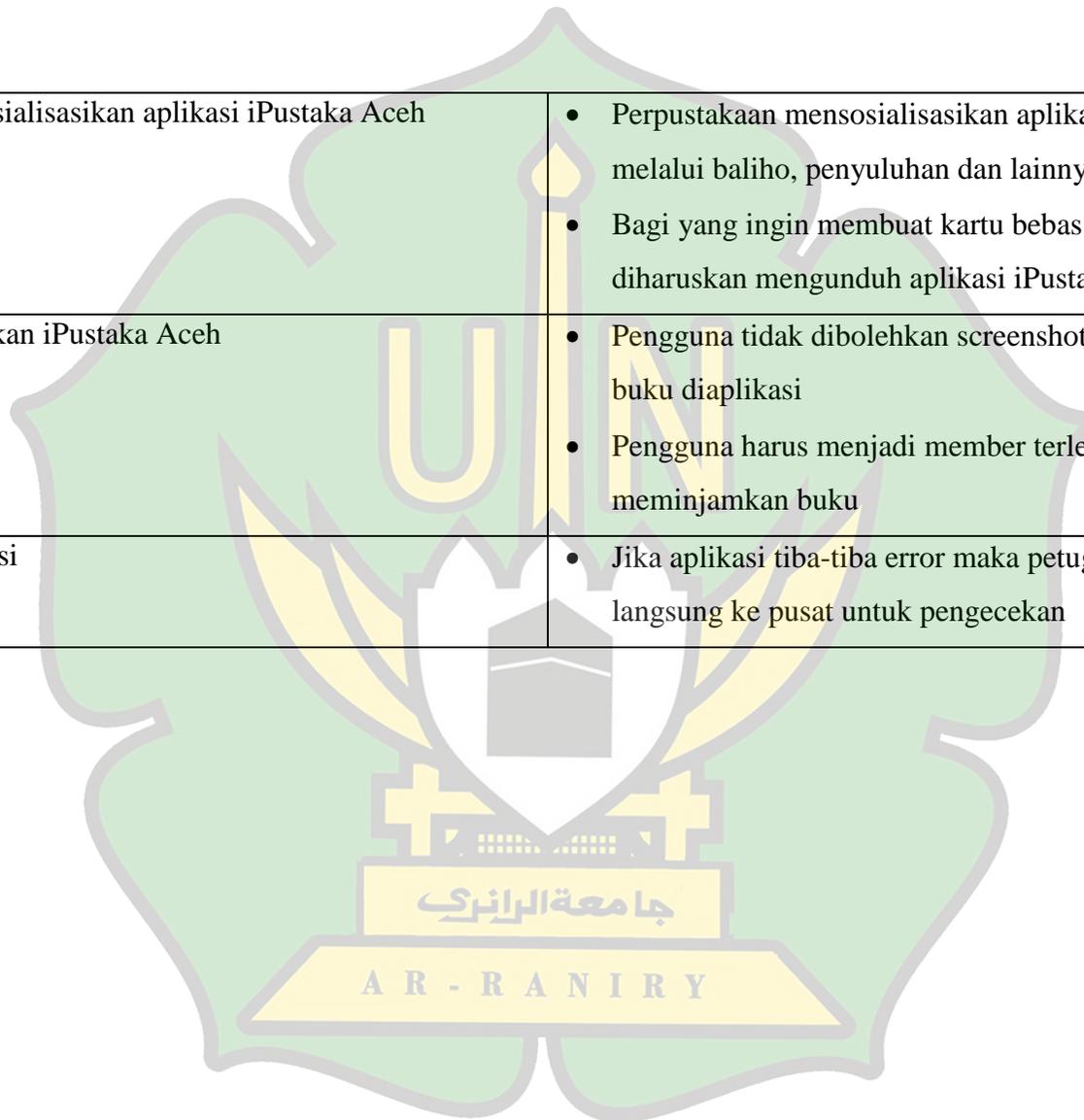
## Lampiran 5

### DAFTAR OBSERVASI

Judul Skripsi : Sistem Pelayanan *Digital Library* Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1	Pengontrolan pada aplikasi iPustaka Aceh	<ul style="list-style-type: none"><li>• Petugas perpustakaan mengontrol aplikasi iPustaka Aceh melalui komputer yang terhubung langsung dengan aplikasi</li><li>• Petugas perpustakaan melakukan pengawasan terhadap aplikasi</li></ul>
2	Penambahan koleksi terbaru	<ul style="list-style-type: none"><li>• Koleksi digital akan ditambah setiap tahunnya</li><li>• Sebanyak 2000 koleksi yang akan ditambah</li></ul>
3	Penambahan fitur terbaru pada iPustaka Aceh	<ul style="list-style-type: none"><li>• Petugas perpustakaan akan menambah fitur terbaru sesuai dengan permintaan pengguna</li></ul>
4	Kecepatan layanan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Petugas perpustakaan melayani pengguna melalui aplikasi iPustaka Aceh</li><li>• Petugas perpustakaan membalas komentar dari pengguna mengenai kendala dan lainnya</li></ul>

5	Mensosialisasikan aplikasi iPustaka Aceh	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perpustakaan mensosialisasikan aplikasi iPustaka Aceh melalui baliho, penyuluhan dan lainnya</li><li>• Bagi yang ingin membuat kartu bebas pustaka, juga diharuskan mengunduh aplikasi iPustaka terlebih dahulu</li></ul>
6	Kebijakan iPustaka Aceh	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengguna tidak dibolehkan screenshots saat sedang membaca buku di aplikasi</li><li>• Pengguna harus menjadi member terlebih dahulu agar dapat meminjamkan buku</li></ul>
7	Asuransi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jika aplikasi tiba-tiba error maka petugas akan terhubung langsung ke pusat untuk pengecekan</li></ul>



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh



Rencana Strategis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh



Dokumentasi Depan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh



Dokumentasi Dalam Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh



Wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh



Wawancara dengan Kepala Bidang Otomasi Perpustakaan



Wawancara dengan Staf Bidang Otomasi Perpustakaan



Wawancara dengan pengguna Aplikasi iPustaka Aceh



Wawancara dengan pengguna Aplikasi iPustaka Aceh



Wawancara dengan pengguna Aplikasi iPustaka Aceh

جامعة الرانيري

AR - RANIRY